

**PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MENERAPKAN MEDIA *FLASHCARD* SUKU KATA
PADA KELOMPOK B DI PAUD ISLAM TERPADU
AZ-ZAHROH II JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Isrorul Wahidah
NIM : T20185067

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022**

**PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MENERAPKAN MEDIA *FLASHCARD* SUKU KATA
PADA KELOMPOK B DI PAUD ISLAM TERPADU
AZ-ZAHROH II JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:
Oleh: 1851

**Isrorul Wahidah
NIM : T20185067**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



**Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 196405051990031005**

**PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENERAPKAN MEDIA *FLASHCARD* SUKU KATA PADA
KELOMPOK B DI PAUD ISLAM TERPADU AZ-ZAHROH II
JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis

Tanggal : 03 November 2022

Tim Penguji

Ketua


Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

Sekretaris


Ali Mukti, M.Pd
NIP. 199112302019031007

Anggota :

1. **Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I**

2. **Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag**

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

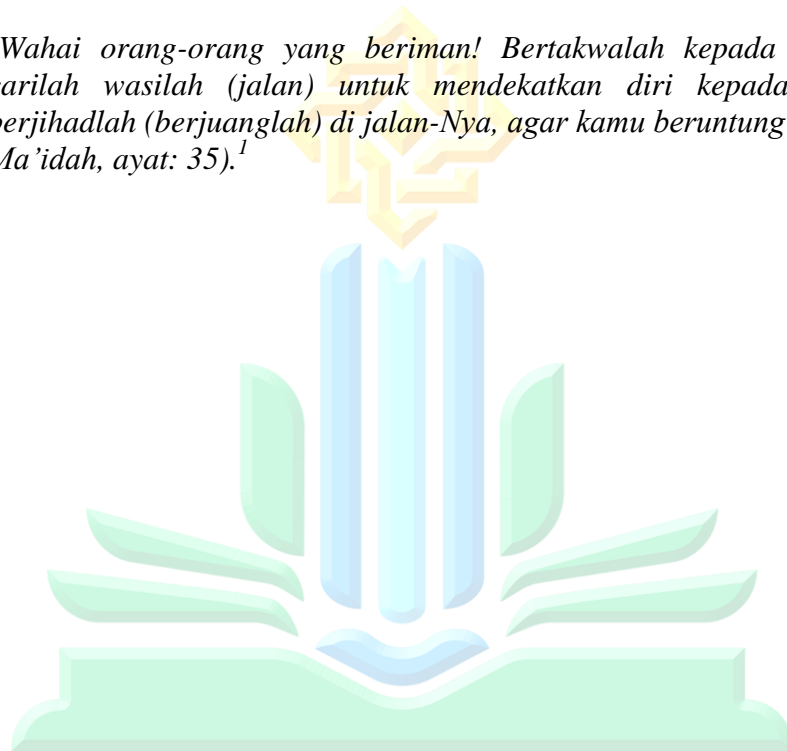


Prof. Dr. H. Mukniyah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung”. (Q.S. Al-Ma’idah, ayat: 35).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), 115.

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan sebagian anugerah yang Allah limpahkan kepada saya dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Abdul Majid dan Ibu Siti Aminah sebagai bukti hormat dan rasa terimakasih yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tidak bisa terbalaskan. Salah satu wujud rasa cinta, hanya selembar kertas persembahan yang bisa mengucapkan rasa terimakasih karena telah mendo'akan dan selalu memberi semangat kepada saya.
2. Terimakasih kepada kakek, nenek, om, dan adek saya serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, perhatian dan mendo'akan saya hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Terimakasih juga kepada teman seperjuangan kelas PIAUD 2 yang telah memberikan semangat, dan motivasi untuk tidak selalu putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan izinNya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menerapkan Media *Flashcard* Suku Kata Pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku ketua jurusan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN KHAS Jember.

4. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I., selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sri Hidayah, S.Pd., selaku kepala PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh II Jember yang telah memberi izin untuk saya melaksanakan penelitian.
8. Kepada segenap dewan guru PAUD Islam Terpadu Az-Zahroh II Jember yang telah memberi saya dukungan dan semangat sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 03 November 2022

Isrorul Wahidah
NIM. T20185067

ABSTRAK

Isrorul Wahidah, 2022: *Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menerapkan Media Flashcard Suku Kata Pada Kelompok B Di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember.*

Kata Kunci: Pembelajaran Membaca Permulaan dan Penerapan Media *Flashcard Suku Kata*

Membaca permulaan sangat penting untuk proses anak belajar mengenal huruf serta menyuarakannya, mengenal suku kata menjadi kata, membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana, mengenal huruf vokal dan konsonan. Cara yang digunakan untuk mempelajarinya yaitu dengan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian anak.

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember? 3) Bagaimana penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember. 3) Mendeskripsikan penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada kelompok B mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B terlihat dari hasil penilaian *checklist* dan hasil data penilaian penerapan media *flashcard* suku kata dengan menunjukkan siswa mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

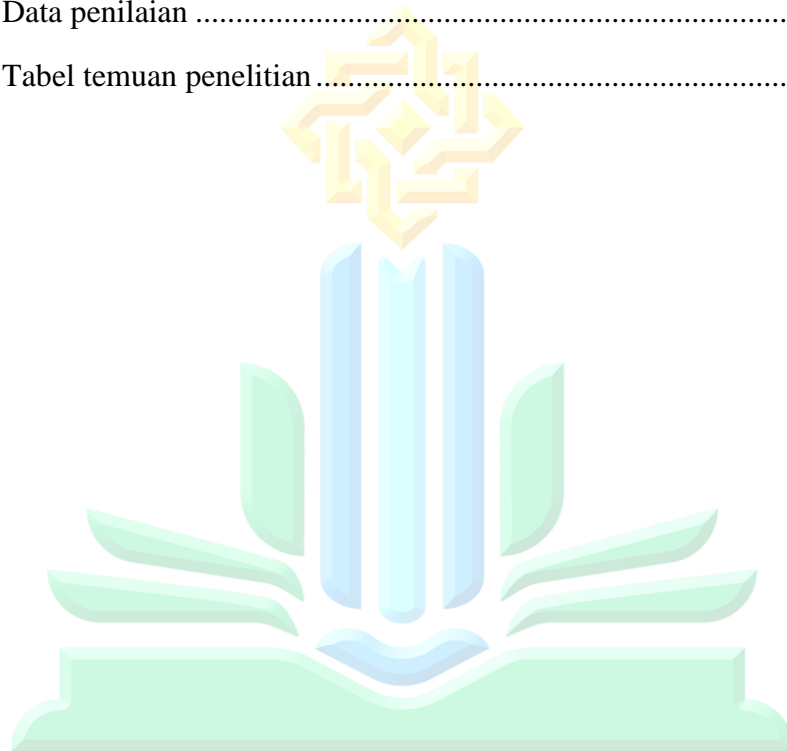
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Peneliti Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP.....	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Lembar pernyataan keaslian tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Pedoman penelitian	
4. Jurnal penelitian	
5. Foto kegiatan	
6. Surat Ijin penelitian	
7. Surat selesai penelitian	
8. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	19
Tabel 4.1 Data jumlah peserta didik	54
Tabel 4.2 Data guru.....	54
Tabel 4.3 Data sarana dan prasarana.....	55
Tabel 4.4 Data penilaian	83
Tabel 4.5 Tabel temuan penelitian.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan fisik	63
Gambar 4.2 Berdo'a awal pembelajaran	64
Gambar 4.3 Kegiatan <i>ice breakig</i>	64
Gambar 4.4 Mengenalkan media <i>flashcard</i>	68
Gambar 4.5 Mengenalkan suku kata melalui media <i>flashcard</i>	68
Gambar 4.6 Menyebutkan huruf yang berawalan "p"	69
Gambar 4.7 Menghubungkan suku kata pi-gambar pisang.....	71
Gambar 4.8 Menyusun <i>flashcard</i> membentuk kata "po-ho-n pi-sa-ng"	72
Gambar 4.9 Membaca hasil kata yang disusun.....	74
Gambar 4.10 Menulis kata pohon pisang.....	75
Gambar 4.11 Menulis kalimat sederhana.....	76
Gambar 4.12 Mengenal membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda	78
Gambar 4.13 Kegiatan penutup.....	79

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Salah satu pedoman guru untuk mengembangkan dan mengoptimalkan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini menurut PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

Perancangan Standar Nasional PAUD bertujuan untuk mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak serta mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif. Standar PAUD diantaranya: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Di dalamnya tertuang semua aspek perkembangan yang perlu dikembangkan, ada 6 aspek yaitu: nilai agama dan moral; fisikmotorik; kognitif; bahasa; sosial-emosional; dan seni.³

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini ialah bahasa. Kemampuan bahasa adalah kemampuan berkomunikasi yang disampaikan kepada orang lain. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi karena memberikan anak-anak kemampuan untuk memiliki pilihan untuk berbicara

² UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14.

³ Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

dengan orang lain dan mengkomunikasikan pikiran mereka sehingga anak-anak dapat menjadi penting untuk pertemuan mereka.

Anak-anak dapat menginterpretasikan pengalamannya melalui bahasa dalam bentuk simbol-simbol yang dapat mereka manfaatkan untuk komunikasi dan pemikiran.⁴ Mansur juga menegaskan bahwa penguasaan keterampilan bahasa mencakup kemampuan anak untuk menggunakan bahasa untuk memahami bahasa pasif, berbicara dengan efektif, atau mengungkapkan pendapatnya.⁵

Menurut Rita Kurnia dalam bukunya, kemampuan berbicara adalah kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi, mengungkapkan, dan menyampaikan pikiran, pertimbangan, pikiran, atau isi hati kepada orang lain dengan memanfaatkan komunikasi dalam bentuk bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain.⁶

Proses visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif semuanya terlibat dalam membaca. Membaca adalah kegiatan visual yang mengubah simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata lisan. Kegiatan pengenalan kata, pemahaman bacaan, interpretasi, dan pemahaman kritis dan kreatif.⁷

Dalam Islam, Wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca (iqra'). Islam memerintahkan kita untuk senantiasa membaca, karena dengan membaca

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), 73.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 36.

⁶ Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 2.

⁷ Rita Kurnia, *Bahasa Anak*, 44.

merupakan salah satu sarana bagi kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk menambah pengetahuan kita tentang ilmu pengetahuan.

Sebagaimana Firman Allah SWT yang menunjukkan peran penting membaca dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-2 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”. (Q.S. Al-'Alaq, ayat: 1-2).⁸

Penjelasan dari surat Al-Alaq adalah bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk mewajibkan seorang muslim menuntut ilmu mulai dari lahir hingga sampai ke liang lahat karena ilmu pengetahuan selalu berkembang sesuai zaman, maka dari itu pengembangan pengetahuan terbanyak bisa didapatkan dengan cara membaca.

Kebiasaan membaca dapat diterapkan mulai dari sejak usia dini karena pada fase ini anak sedang berada pada masa keemasan (*golden age*) yaitu usia 0-5 tahun. Kesempatan di usia emas memudahkan anak-anak untuk mengenali literasi, di usia emas kesukaannya cenderung pada gambar dan pola yang menarik. Oleh karena itu, sangat baik digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan pada anak dengan menerapkan media yang menarik untuk mendukung proses membaca permulaan anak.

Membaca permulaan adalah keterampilan yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Pada tahap pertama membaca, anak-anak berkenalan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), 904-905.

dengan bentuk dan bunyi huruf-huruf alfabet A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya.⁹ Menurut Andayani, pra-membaca adalah langkah proses pembelajaran yang membantu anak-anak di kelas awal mengembangkan keterampilan membaca mereka, menguasai berbagai strategi membaca, dan memahami teks yang mereka baca secara efektif. Siswa diajarkan cara membedakan huruf abjad dan cara menggabungkan huruf menjadi suku kata untuk membentuk kata pada tahap awal membaca.¹⁰

Membaca permulaan adalah tahap awal anak mengenal huruf abjad secara satuan, tahapan awal atau dasar dalam membaca dapat dilatihkan dari tingkat huruf, suku kata, kata serta kalimat sederhana dengan cara yang menyenangkan. Membaca permulaan diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah dengan memberikan bahan ajar melalui permainan-permainan, kemudian bisa melalui kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Pembelajaran membaca di awal sebaiknya dilakukan melalui gambar dengan kata-kata sederhana, sebagai jembatan untuk memudahkan siswa dalam membaca.

Menurut Fauziah, mengenali dan melafalkan suku kata dari sebuah kata merupakan langkah penting dalam belajar membaca pada tahap awal. Keterampilan membaca dasar adalah kemampuan membaca pada tahap awal, yang sering ditandai dengan kemampuan membaca yang buruk, kosakata

⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 85.

¹⁰ Andayani, *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Edisi 1, Cet. 1. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 16.

yang rendah, dan tingkat pembelajaran yang rendah dalam hal pengenalan kata.

Munawir Yusuf menyebutkan bahwa membaca permulaan akan mengarahkan siswa untuk mampu: (a) mengenal huruf kecil dan besar pada alphabet; (b) mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf, terdiri atas: konsonan tunggal (b, d, h, k, ...), vokal (a, i, u, e, o), konsonan ganda (kr, gr, tr, ...), dan diftong (ai, au, oi); (c) menggabungkan bunyi membentuk kata (saya, ibu); (d) variasi bunyi (/u/ pada kata “pukul”, /o/ pada kata “toko” dan “pohon”) (e) menerka kata menggunakan konsteks; dan (f) menggunakan analisis struktural untuk identifikasi kata (kata ulang, kata majemuk, imbuhan).¹¹

Terkadang anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Kesulitan anak dalam membaca dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain kejenuhan, keterbatasan daya ingat, dan lemahnya konsentrasi. Membaca termasuk kegiatan yang menuntut ketekunan sehingga kerap terkesan membosankan bagi anak karena yang dilihat hanyalah huruf. Selain itu, tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga membaca akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak.

Kegiatan membaca permulaan seharusnya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan.

¹¹ Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 72.

Untuk itu perlu adanya media untuk menunjang proses belajar membaca anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *flashcard*.

Dina Indriana juga menyebutkan bahwa *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran sekitar 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan berupa gambar tangan, foto, atau gambar yang sudah ada ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Kelebihan *flashcard* ini adalah bersifat portabel, praktis dalam pembuatan dan penggunaannya, mudah diingat karena gambar yang ada berwarna sehingga menarik perhatian, dan menyenangkan.¹² *Flashcard* berisikan kata atau rangkaian huruf pada halaman belakang yang merupakan keterangan dari gambar yang terdapat pada halaman depan. *Flashcard* ini dapat digunakan untuk mengenalkan kata pada anak melalui proses mengenalkan bunyi-bunyi huruf. Misalnya, pada halaman depan terdapat gambar buku dan pada halaman belakang terdapat kata "buku". Kegiatan pembelajaran dengan media kartu kata bergambar dapat menstimulasi aspek perkembangan kemampuan membaca permulaan dan memotivasi anak dalam belajar membaca.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan di kelompok B ini masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat terlihat pada saat kegiatan pembelajaran tentang membaca permulaan. Anak belum mampu membedakan huruf yang memiliki bunyi ataupun bentuk yang mirip, kegiatan pembelajaran membaca

¹² Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Press. 2011), 68-69.

permulaan yang berlangsung di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II adalah anak diberikan buku jilid bacaan, terdiri dari beberapa tingkatan jilid. Kemudian anak diminta untuk membacanya per halaman setiap harinya. Apabila anak sudah lancar membaca maka dilanjutkan ke halaman berikutnya, namun jika belum lancar maka belum bisa lanjut di halaman berikutnya. Dengan hal ini, anak sering mengeluh bosan karena kurang bervariasi nya kegiatan belajar membaca.

Berdasarkan observasi awal di sekolah PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II pada tanggal 10 Desember 2021 tampak proses pembelajaran membaca di kelompok B. Proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan buku jilid bacaan sebagai media pembelajaran membaca permulaan, kemudian saat peneliti melakukan observasi ada beberapa anak yang terlihat bosan membacanya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan media *flashcard* suku kata sebagai media pembelajaran membaca permulaan.¹³ Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Beliau mengatakan:

Pembelajaran membaca permulaan di az-zahroh menggunakan buku jilid bacaan dengan anak diminta membaca per halaman setiap harinya. Jika anak sudah lancar di halaman hari ini bu, maka besok membaca halaman berikutnya.¹⁴

Dengan demikian melihat paparan diatas penulis akan mengambil judul “PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENERAPKAN MEDIA *FLASHCARD* SUKU KATA PADA KELOMPOK

¹³ Peneliti, *Observasi*, 13 Desember 2021.

¹⁴ Sri Hidayah, *Wawancara*, 13 Desember 2021.

B DI PAUD ISLAM TERPADU (IT) AZ-ZAHROH II JEMBER.” Harapan kami, penelitian ini dapat mengembangkan proses membaca anak melalui media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD ISLAM TERPADU (IT) AZ-ZAHROH II Jember.

B. Fokus Penelitian

Dilansir dari buku Metode Penelitian Pendidikan dan Bahasa dan Sastra Indonesia, Azwardi mengemukakan perumusan masalah merupakan upaya untuk menunjukkan secara nyata berbagai pertanyaan penelitian terkait ruang lingkup masalah yang diteliti, rumusan masalah yang baik akan menunjukkan variabel-variabel beserta sifat hubungan dari variabel-variabel itu, ditulis didalam bentuk pertanyaan, dan dapat diuji secara empiris.¹⁵

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember?

¹⁵ Azwardi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Banda Aceh: Katalog Dalam Terbitan. 2018), 24-26.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menciptakan dan memvalidasi pengetahuan. Tujuan penelitian dalam proposal terkait dengan bagaimana rumusan masalah, dan berpusat pada pembelajaran segala sesuatu yang muncul setelah masalah ditangani melalui pengumpulan data dan setelah peneliti tiba berada dilapangan.¹⁶

Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus diatas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak pencapaian tujuan, manfaat penelitian berharga untuk menciptakan informasi dan membantu memecahkan, mengatasi, dan mencegah masalah yang ada dalam objek yang diteliti.

¹⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 225-226

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai upaya memberikan pengetahuan keterampilan serta kreativitas guru dalam kegiatan mengajar agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran dan hasil kegiatan yang lebih baik.
- b. Serta menambah wawasan untuk dasar pijakan peneliti mengenai meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media *flashcard* suku kata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam melaksanakan suatu penelitian dengan peneliti menerjunkan diri ke lapangan serta diharapkan menambah pemahaman pengetahuan mengenai pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata.

b. Bagi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS)

Jember

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi dosen dan mahasiswa serta bahan untuk kemajuan penelitian penulisan ilmiah di UIN Jember.

c. Bagi Lembaga PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk bahan evaluasi pembelajaran yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan saat ini.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah mengandung istilah penting, yang menjadi titik fokus peneliti di dalam judul penelitian. Bertujuan agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap tentang pentingnya istilah seperti yang disinggung oleh peneliti.¹⁷

1. Pembelajaran Membaca Permulaan

Peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran membaca awal, tata cara mempraktekkan pembelajaran membaca awal, dan jumlah waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran membaca awal adalah semua topik yang akan dibahas dalam latihan pembelajaran membaca awal.

2. Media *Flashcard* Suku kata

Menurut Azhar Arsyad, *flashcard* adalah kartu yang berisi gambar (benda, binatang, dll) yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosa kata.¹⁸ Media ini menjadi petunjuk dan stimulus bagi anak untuk memberikan respon yang digunakan. *Flashcard* ini biasanya berukuran 8 cm x 12 cm atau bisa disesuaikan dengan ukuran kelas yang ada.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

¹⁸ Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 120-121.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksudkan dengan judul Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menerapkan Media *Flashcard* Suku Kata pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media *flashcard* suku kata untuk memudahkan anak belajar membaca.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan dalam skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁹ Untuk mempermudah dalam pembahasan maka peneliti menguraikan bab-bab yang terdapat dalam pembahasan ini, secara keseluruhan penulisan skripsi terdiri atas lima bab. Berikut penjelasannya:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan. Yang meliputi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

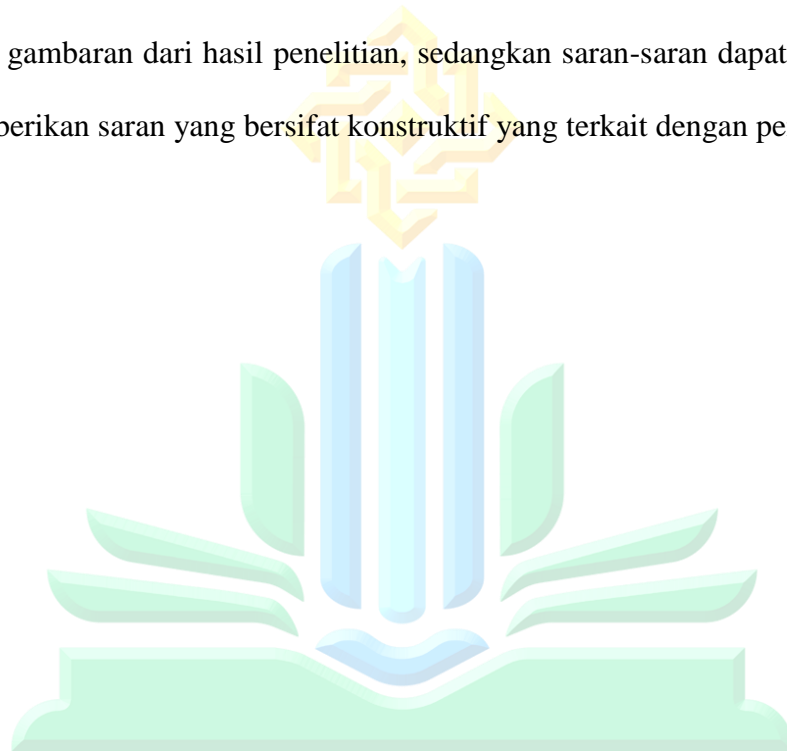
Bab dua, merupakan kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

¹⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penelitian*, 48.

Bab empat, merupakan bab yang membahas penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya digunakan untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan dan sebagai sumber inspirasi yang nantinya membantu pelaksanaan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang sudah di publikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mentari Nagraha Janter. 2014. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flashcard* Pada Anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan menggunakan media flash card. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dapat mencapai kriteria keberhasilan yaitu perolehan rata-

rata persentase lebih dari 80%. Pada tahap Pratindakan kemampuan membaca permulaan anak memperoleh rata-rata persentase sebesar 39,24% yang termasuk dalam kriteria kurang baik, meningkat menjadi 62,64% yang termasuk dalam kriteria baik pada Siklus I, dan menjadi 82,24% yang termasuk dalam kriteria sangat baik pada Siklus II.²⁰

2. Sahara. 2019. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan flash card pada kelompok B3 di RA Fathun Qarib Banda Aceh yang diamati selama dua Siklus, Memperoleh hasil pada Siklus I dengan rata-rata ketercapaian mencapai 61,15% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Siklus II mencapai 83,92% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak meningkat pada Siklus ke II.²¹

²⁰Mentari Nagraha Janter, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flashcard Pada Anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

²¹Sahara, Penggunaan Media *Flash card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh. (Skripsi, Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019).

3. Silvi Juliani. 2019. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif dan partisipatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kegiatan bermain kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Islam An-Nahl. Peningkatan dapat dilihat dari hasil analisis data pada pra penelitian didapatkan presentase pra tindakan pada kemampuan membaca permulaan sebesar 35,14%, sedangkan pada siklus I presentasinya sebesar 63,29%, dan pada siklus II didapatkan presentase sebesar 87,59%. Dari hasil data penelitian pada akhir siklus II penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai dan bahkan melebihi batas minimum yang diharapkan, sehingga pemberian tindakan diberhentikan pada siklus II.²²

4. Santi Kusuma Astuti. 2016. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo. Penelitian ini menggunakan jenis

²² Silvi Juliani, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo menggunakan salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan yakni buku AISM. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan membaca permulaan memiliki lima jilid dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Evaluasi pembelajaran membaca permulaan tidak dilakukan secara eksplisit. Guru menilai hasil belajar membaca pada saat proses anak membaca buku. Kemudian guru menyimak dan membenarkan bila anak melakukan kesalahan dalam membaca setiap suku kata. Anak yang masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca suku kata harus mengulangi membaca pada halaman yang sama di pertemuan berikutnya. Guru dalam tahap evaluasi mengamati proses anak membaca dan memberikan keterangan dalam bentuk 77 tulisan “lanjut” dan “lagi ya” atau “ulangi”. Kegiatan tersebut dilakukan setiap kali anak selesai membaca buku.²³

5. Zidni Ilmaya. 2019. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media *Flashcard* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal At-Thayyibah Candi Sidoarjo. Penelitian ini

²³ Santi Kusuma Astuti, Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data melalui perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penerapan media *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Raudlotul Athfal At-Thayyibah Candi Sidoarjo dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru pada siklus I meningkat dari 58 (Cukup) menjadi 76 (Baik) dan sangat baik pada siklus III yaitu 86. Sama halnya dengan aktivitas anak didik juga meningkat dari diklus I sebesar 58 (Mulai Berkembang) menjadi 76 (Berkembang Seuai Harapan) dan berkembang sangat baik pada siklus III 86. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan media *flashcard* sangat efektif dilihat dari presentase pada tiap-tiap siklus anak didik yang tuntas mendapatkan nilai BSH terdapat (31%) sebanyak 5 anak didik dari 16 anak didik dengan rata-rata 48, siklus I terdapat (31%) sebanyak 5 anak didik dari 16 anak didik dengan rata-rata 56, siklus II terdapat (31%) sebanyak 5 anak didik dari 16 anak didik dengan ratarata 70, pada siklus III terdapat (44%) sebanyak 7 anak didik dari 16 anak dengan rata-rata 80. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang cukup besar dalam penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak didik.²⁴

²⁴ Zidni Ilmaya, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Flashcard Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal At-Thayyibah Candi Sidoarjo*. (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tergambar secara rinci dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan antara
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Mentari Nagraha Janter	2014	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media <i>Flashcard</i> Pada Anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti pengaruh media <i>flashcard</i> terhadap kemampuan membaca anak b. Subyek penelitian menggunakan kelas kelompok B c. Menggunakan media <i>flashcard</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas (classroom action research). b. Tempat penelitian
2.	Sahara	2019	Penggunaan Media <i>Flash card</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti pengaruh media <i>flashcard</i> terhadap kemampuan membaca anak b. Subyek penelitian menggunakan kelas kelompok B c. Menggunakan media <i>flashcard</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas (classroom action research). b. Tempat penelitian

1	2	3	4	5	6
3.	Silvi Juliani	2019	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang	a. Sama-sama meneliti pengaruh media terhadap kemampuan membaca anak b. Subjek penelitian menggunakan kelas kelompok B	a. Penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) kolaboratif dan partisipatif b. Menggunakan media kartu huruf c. Tempat penelitian
4.	Santi Kusuma Astuti	2016	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo	a. Sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan b. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	a. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif b. Menggunakan media buku AISM c. Subjek penelitian menggunakan kelas kelompok A d. Tempat penelitian
5.	Zidni Ilmaya	2019	Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media <i>Flashcard</i> Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal At-Thayyibah Candi Sidoarjo	a. Sama-sama meneliti pengaruh media <i>flashcard</i> terhadap kemampuan membaca permulaan b. Subyek penelitian menggunakan kelas kelompok B.	a. Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) b. Teknik pengumpulan data melalui perencanaan, tindakan, observasi, refleksi c. Tempat penelitian

Berdasarkan uraian tabel tersebut penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan kelima penelitian sebelumnya, persamaannya sama-sama meneliti tentang penerapan media *flashcard* atau kartu huruf. Sedangkan perbedaannya disini adalah pada kelima jenis penelitian terdahulu dan pada tempat penelitian yang berbeda-beda, selanjutnya pada teknik pengumpulan data (Mentari Nagraha Janter, Sahara, Silvi Juliani dan Zidni Ilmaya) menggunakan pendekatan tindakan kelas, (Santi Kusuma Astuti) menggunakan jenis penelitian deskriptif. Kemudian pada subjek penelitian (Mentari Nagraha Janter, Sahara, Silvi Juliani dan Zidni Ilmaya) menggunakan kelompok B dan (Santi Kusuma Astuti) menggunakan kelompok A. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada bagaimana perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata, bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata, bagaimana penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan

tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.²⁵

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁷ Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai teori yang disampaikan oleh Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman bahwa:

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.²⁸

Dalam perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata, guru membuat perangkat pembelajaran berupa RPP.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember*, (Jember: FTIK IAIN, 2020), 46.

²⁶ UU No. 20/2003, BAB 1 Pasal Ayat 20.

²⁷ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 4.

²⁸ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers), 61.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori oleh Mareta Wahyuni, Irma Yuliantina dan Utin Ritayanti yaitu:

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.²⁹

Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan. Semakin dini usia anak-anak, maka pembelajaran lebih banyak melalui berbagai macam kegiatan. Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi aktif terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran.³⁰

b. Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Instruction pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam kegiatan pembelajaran, yaitu tahapan permulaan (prainstruksional), tahapan pengajaran (instruksional), tahapan penilaian dan tindak lanjut.³¹ Teori ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (telah dirubah

²⁹ Mareta Wahyuni, Irma Yuliantina dan Utin Ritayanti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini), 2.

³⁰ Miratul Hayati dan Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada), 9.

³¹ Siti, 13.

beberapa kali dan yang terakhir Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022) tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 3 “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”

1) Tahap Pra dan Awal Pengajaran (Pra-Instruksional)

Tahap pra instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Tujuan tahapan ini adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu.³² Teori ini juga di jelaskan oleh Mulyasa yaitu:

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pemanasan antara lain berdoa atau mengucap salam serta membicarakan tema.³³

2) Pengajaran (Instruksional)

Tahapan instruksional yakni tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi yang telah direncanakan. Dengan demikian

³² Siti, 13.

³³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 131.

kegiatan inti pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang direncanakan.³⁴ Teori ini juga di jelaskan oleh Mulyasa yaitu:

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat muncul inisiatif, kreativitas yang dapat meningkatkan pemahaman serta mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik.³⁵

Pada kegiatan penutup guru memberikan *recalling* kesimpulan pembelajaran, guru memberikan semangat dan motivasi agar lebih semangat, guru memberitahu pembelajaran keesokan hari dan diakhiri dengan do'a dan salam.

Hal ini senada dengan temuan yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: Guru

membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan, nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik, refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, membuat kegiatan penenang seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan, menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

³⁴ Siti, 15.

³⁵ Mulyasa, 131.

Temuan tersebut kemudian di analogikan dengan teori dari

Mulyasa yaitu:

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal misalnya membacakan cerita, menginformasikan kegiatan esok hari. Dalam kegiatan penutup guru hendaknya (a) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan), (b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (saling menghargai, percaya diri, santun, kritis dan logis), (c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa (disiplin, berprestasi, tanggung jawab, mandiri, kerja keras), (d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (rasa ingin tahu, tanggung jawab). Dengan demikian maka dalam kegiatan penutup pembelajaran, guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram serta melakukan tindak lanjut dan diakhiri dengan berdoa.³⁶

3) Tahap Penilaian dan Tahap Tindak Lanjut

Tahap penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui

tingkat keberhasilan dari tahapan instruksional. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.³⁷

³⁶ Mulyasa, 131-132.

³⁷ Siti, 17.

Dalam penilaian *checklist*, guru memberikan penilaian kepada siswa dengan melihat perkembangan anak selama pembelajaran berlangsung, penilaian seperti anak belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik.

Temuan tersebut kemudian dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Ifat Fatimah Zahro yaitu:

Checklist merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. *Checklist* tersebut memuat indikator perkembangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini. Hasil *checklist* juga menjadi materi komunikasi dengan orangtua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari anak dan bagaimana anak berproses dalam belajar.³⁸

Penilaian menggunakan catatan anekdot, dalam hal ini guru mengevaluasi terhadap perilaku siswa yang tidak seperti biasanya seperti sikap yang tidak biasa ditunjukkannya.

Temuan tersebut kemudian dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Ifat Fatimah Zahro yaitu:

Catatan anekdot merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan, akan tetapi teknik penilaian ini jarang dilakukan oleh guru karena belum memahami dalam mengamati anak didik dan kesulitan dalam mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna.³⁹

Penilaian menggunakan penilaian hasil karya, dalam hal ini guru menilai dengan hasil karya yang telah dikerjakan oleh siswa dilihat dari proses mengerjakan hingga hasil yang telah selesai.

³⁸ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jurnal: Tunas Siliwangi, 2015), 105.

³⁹ Ifat, 101.

Temuan tersebut kemudian dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Ifat Fatimah Zahro yaitu:

Penilaian hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya: gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dll.⁴⁰

2. Membaca Permulaan

a. Pembelajaran Membaca Permulaan

Metode pengembangan membaca untuk anak TK menurut Nurbiana Dhieni dkk., adalah pendekatan pengalaman bahasa, fonik, lihat dan katakan, dan metode pendukung konteks. Metode fonik mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf, anak mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata. Dalam memberikan latihan membaca, sebaiknya sediakan buku cerita yang telah direncanakan terlebih dahulu yang mencakup semua kata yang bersifat reguler dan dapat dibunyikan.⁴¹

Sumarti M. Tahir (dalam Leni Nofrienti 2012: 4) menyebutkan bahwa membaca dengan metode fonik memiliki tiga tahapan yaitu, tahap merah membaca dengan suku kata terbuka (konsonan-vokal-konsonan-vokal), tahap biru membaca kata yang mengandung suku kata tertutup (konsonan-vokal-konsonan), dan tahap hijau membaca kata yang mengandung suku kata vokal ganda (konsonan-vokal-vokal) dan

⁴⁰ Ifat, 102.

⁴¹ Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 24-27.

konsonan ganda (konsonan-konsonan-vokal). Contoh tahap merah membaca dengan suku kata terbuka yaitu: mata, papa, mama. Contoh tahap biru membaca kata yang mengandung suku kata tertutup yaitu: motor (motor), jendela (jen-dela). Pada tahap hijau membaca kata yang mengandung suku kata vokal ganda dan konsonan ganda terdapat contoh vokal ganda, yaitu: pakai (pa-kai), dan pulau (pu-lau). Sedangkan contoh konsonan ganda yaitu: nyenyak (nye-nyak), bintang (bin-tang), dan struktur (struk-tur).⁴²

b. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak (pembaca awal) dalam penguasaan kode alfabetik seperti menghafal huruf vokal dan konsonan, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

Menurut Munawir Yusuf pada tingkat awal membaca, anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa huruf i memberikan suara /i/, huruf b memberikan suara /be/, dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi /b/ dengan /i/ menjadi /bi/, bunyi /n/ dengan /a/ menjadi /na/, dan seterusnya. Baru kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya /bi/ dengan /ru/ menjadi /biru/.⁴³

⁴² Leni Nofrienti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Metode Fonik di Taman Kanak-kanak Islam Adzka Bukittinggi*, Artikel Penelitian (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012), 4.

⁴³ Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 162.

Kemampuan membaca permulaan anak merujuk pada 12 subujian yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak-anak. Meliputi kemampuan 1 mengenal huruf abjad kecil secara acak (6 item contoh: b,d,u,p,m,n), kemampuan 2 suku kata KV (4 item contoh: ba), kemampuan 3 mengenal perkataan dua suku kata KV + KV (4 item contoh: bola), kemampuan 4 mengenai perkataan tiga suku kata KV + KV + KV (4 item contoh: menari), kemampuan 5 mengenai perkataan dua suku kata V + KV (4 item contoh: ibu), kemampuan 6 mengenai dua suku kata V + KVK (4 item contoh: ayam), kemampuan 7 mengenai dua suku kata KV + KVK (4 item contoh: hujan), kemampuan 8 mengenai perkataan KV+KVKK (4 item contoh: goreng), kemampuan 9 mengenai perkataan KVK + KVK (4 item contoh: rentak), kemampuan 10 mengenai perkataan vokal berganding (4 item contoh: tiup), kemampuan 11 mengenai perkataan KV + KV + KKV (4 item contoh: pelangi).⁴⁴

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama bendabenda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi

⁴⁴ Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 46-47.

atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

c. Tahapan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Cochrane (dalam Slamet Suyanto), ada lima tahap kemampuan membaca anak yaitu tahap magis (magical stage), tahap konsep diri (self-concept stage), tahap membaca peralihan (bridging reader stage), tahap membaca lanjut (take-off reader stage), dan tahap membaca mandiri (independent reader). Tahap magis (magical stage) biasanya sudah dialami anak usia 2 tahun yang ditandai dengan anak mulai menyukai bacaan dan sering menyimpan bahkan membawanya kemana anak mau. Tahap konsep diri (self-concept stage) ditandai dengan anak sering berpura-pura membaca buku padahal belum dapat membaca dengan benar. Tahap ini biasanya dialami anak yang berusia 3 tahun. Tahap membaca peralihan (bridging reader stage) biasanya sudah dialami anak usia 4 tahun yang ditandai dengan anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering dijumpai.⁴⁵

Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap membaca lanjut atau take-off reader stage. Pada tahap ini anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada di lingkungannya (environmental print). Anak juga sudah mulai dapat mengeja kata, misalnya “mama”, anak mengucapkan, “em”/a/em/a”. Tahap membaca mandiri (independent

⁴⁵ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 168-169.

reader) dialami anak usia 6-7 tahun yang dapat ditandai dengan anak mulai dapat membaca secara mandiri dan mencoba menghubungkannya dengan pengalaman yang telah dialami anak.⁴⁶

3. Media *Flashcard* Suku Kata

a. Pengertian Media *Flashcard* Suku Kata

Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dapat berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada kemudian ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu.⁴⁷ Menurut Azhar Arsyad, *flashcard* adalah kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosa kata. Media ini menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak untuk memberikan respon yang digunakan. *Flashcard* ini biasanya berukuran 8 cm x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.⁴⁸

Flashcard disebut juga dengan kartu gambar, yaitu kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Kartu ini terdapat isi gambar dengan tampilan secara terpisah setiap kartunya. Kartu ini berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru.⁴⁹

⁴⁶ Slamet Suyanto, *Pembelajaran untuk Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 168-169.

⁴⁷ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 68-69.

⁴⁸ Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 120-121.

⁴⁹ Miratul Hayati dan Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada), 213-214.

Media *flashcard* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *flashcard* yang dimodifikasi oleh peneliti dengan bahan kertas tebal berukuran 8 cm x 12 cm yang berisi suku kata.

b. Penggunaan Media *Flashcard* Suku Kata dalam Pembelajaran

Menurut Dina Indriana, langkah-langkah persiapan untuk menggunakan media *flashcard* antara lain mempersiapkan media *flashcard*, mempersiapkan tempat, dan mengkondisikan anak. Proses persiapan yang harus dilakukan oleh guru adalah menguasai materi pembelajaran dengan baik dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media *flashcard*. Guru juga perlu mempersiapkan bahan dan alat pendukung yang diperlukan.⁵⁰

Proses penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran antara lain:

- 1) *Flashcard* yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- 2) Cabut *flashcard* satu per satu setelah guru selesai menerangkan.
- 3) Berikan *flashcard* yang telah diterangkan tersebut kepada anak yang dekat dengan guru. Mintalah anak untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada anak lain hingga semua anak mengamati.
- 4) Jika sajian menggunakan cara permainan, letakkan *flashcard* secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari anak.

⁵⁰ Indriana, *Ragam Alat*, 137-138.

Kemudian siapkan anak yang akan berlomba. Setelah itu, guru memerintahkan anak untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah. Setelah mendapatkan kartu tersebut anak kembali ke tempat semula. Terakhir, anak menjelaskan isi kartu tersebut.⁵¹

c. Efektivitas Penggunaan Media *Flashcard* Suku Kata dalam Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar peserta didik. Media *flashcard* suku kata merupakan kartu bergambar atau tulisan yang dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar membaca melalui tulisan dan gambar didalamnya.

Media *flashcard* mampu mengembangkan suku kata di perkembangan aksara. Kartu dimainkan dengan cara diperlihatkan pada anak dilantunkan secara tepat. Media *flashcard* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Flashcard* berupa kartu bergambar yang efektif
- 2) Mempunyai dua sisi depan dan belakang
- 3) Sisi depan berisi gambar dan suku kata
- 4) Sisi belakang berisi gabungan suku kata

⁵¹ Indriana, *Ragam Alat*, 138-139.

Media *flashcard* suku kata adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, suku kata dan kata yang digunakan untuk membantu mengingat atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, suku kata dan kata yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat baca siswa sehingga proses belajar terjadi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵² Sedangkan arti dari penelitian adalah suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang, yang diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu.⁵³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Metode Penelitian merupakan cara tertentu yang digunakan secara sistematis untuk memudahkan mencapai tujuan dengan melalui serangkaian proses yang panjang hingga dikaji secara mendalam terkait fokus dalam masalah penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya. Dengan jalan menceburkan dirinya (melakukan *participant observation*) ke dalam medan dengan pikiran seterbuka mungkin, serta membiarkan pengaruh itu timbul. Selanjutnya peneliti mengadakan *check and recheck* dari satu sumber

⁵² Tim Redaksi, *Kamus Besar*, 952.

⁵³ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2016), 1.

dibandingkan dengan sumber lain sampai peneliti merasa puas dan yakin bahwa informasi yang dikumpulkan itu benar.⁵⁴

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan (lokasi penelitian). Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi.

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif, dengan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi penelitian dan unit analisis.⁵⁵ Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II yang beralamat di Dusun Kraton, Desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember.

⁵⁴Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 40.

⁵⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 49.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut: (1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi.⁵⁶

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informant karna informant memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah participant. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.⁵⁷ Dalam penelitian ini yang dijadikan informant adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 188.

⁵⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 88.

1. Kepala PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember, yaitu Ibu Sri Hidayah, S.Pd,
2. Waka Kurikulum PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember, yaitu Ibu Nasyi'atus Sholikhah, S.Pd
3. Guru kelas kelompok B PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember, yaitu Ibu Suhartini
4. Anak-anak peserta didik kelompok B PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember, yaitu zahrah, yudis, aqila, argisca, azka, bima, deswa, khayla, maura, ilham, fatan, robbi.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini yang dipilih sebagai informan dianggap mampu memberikan informasi mengenai data yang diinginkan oleh peneliti, sehingga dapat berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dilakukannya sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : ALFABETA, 2017), 308-309.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵⁹

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi moderat. Artinya, terdapat keseimbangan, antara peneliti menjadi orang dalam dan dapat menjadi orang luar juga. Jadi peneliti hadir langsung di lokasi penelitian atau tempat kegiatan subjek yang diamati, adakalanya peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan.⁶⁰ Dengan observasi di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data keseluruhan situasi dan mendapatkan pengalaman langsung.

Observasi digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan berinteraksi langsung dengan objek. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung ke PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II dengan mengikuti pembelajaran ke dalam kelas, sehingga peneliti mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi ini sebagai berikut:

- a. Aktivitas perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata.

⁵⁹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 108.

- b. Aktivitas pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata.
- c. Aktivitas penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶¹

Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian kepada informant yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan anak-anak peserta didik kelpok B, sehingga peneliti mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara ini sebagai berikut:

- a. Proses perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata.

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian*, 231.

- c. Proses penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁶²

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Peneliti menggunakan kamera sebagai alat bantu untuk mendapatkan data-data ketika peneliti mengadakan wawancara dengan responden atau bukti observasi untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang diteliti.

Dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan hasil gambar selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengambilan gambar langsung ke PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II dengan mengikuti pembelajaran ke dalam kelas, sehingga peneliti mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

⁶² Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Dokumen perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata berupa RPPH.
- b. Dokumen pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata berupa kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata.
- c. Dokumen penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata berupa dokumen laporan observasi.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah analisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.⁶³

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teori yang dikemukakan oleh Miles, huberman dan Johnny Saldana:⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

⁶⁴ Matthew B Milles. Dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: CV. SAGE, 2014) h.31.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang dilakukan yaitu: *Pertama*, peneliti menemui kepala sekolah dan waka kurikulum untuk menanyakan metode pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan oleh sekolah. *Kedua*, peneliti mencari informasi lanjutan dari guru kelas. *Ketiga*, peneliti meminta bantuan guru untuk menerapkan media *flashcard* suku kata sebagai media pembelajaran membaca permulaan. *Keempat*, peneliti melakukan penelitian dengan mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata di kelas kelompok B. Peneliti mengamati proses pembelajaran melalui observasi dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi dan mencatat wawancara yang dilakukan. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Johnny Saldana dalam bukunya menyatakan kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang

mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti melakukan tahap wawancara kepada masing-masing informan. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setiap data yang berhubungan dengan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada kelompok B terus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Peneliti memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini.

Peneliti memilih data hasil rumusan masalah pertama yaitu perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata. Dalam rumusan masalah kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata. Sedangkan rumusan masalah ketiga yaitu

penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada kelompok B.

Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing*, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Pada tahap ini peneliti membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukup data.

Selanjutnya pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* di evaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *Simplifying* dan *Transforming*.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying* dan *Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati dan memilah data-data berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisis data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data.

3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraph.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang data yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan

mengambil kesimpulan terkait pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember, dengan menggunakan data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian terpenting (elementary) dalam penelitian. Keabsahan data dalam penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keteralihan, keberuntungan, dan kepastian. Untuk menguji setiap data penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria kebenaran (keabsahan).⁶⁵

Teknik pemeriksaan keabsahan data akan digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi. Trigulasi adalah tehnik pemerisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁶⁶ Dalam penelitian ini, untuk memastikan keabsahan data peneliti menggunakan trigulasi sumber data dan trigulasi tehnik yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B. Sebab,

⁶⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitia*, 120-121.

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

dalam realisasi penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data.⁶⁷

Triangulasi sumber dalam penelitian ini menggunakan wawancara kepada informan yang berbeda, kemudian dari hasil wawancara yang didapat, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing informan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik dan pengumpulan data dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama.⁶⁸

Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini melakukan wawancara terlebih dahulu kepada informan kemudian melakukan observasi oleh peneliti dengan melihat langsung di lapangan, selanjutnya peneliti mencari dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen penerapan pembelajaran membaca permulaan berupa RPPH.

⁶⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, 124.

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 331.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti menjelaskan mengenai rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data. Berikut tahapan-tahapan penelitian pada penelitian ini:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti ditahap ini yaitu menyusun rencana penelitian, melakukan observasi ke lapangan, mengurus perizinan dan mempersiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahapan dimana peneliti melakukan penelitian dilapangan, melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang ada di lapangan dan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lembaga PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pembahasan ini tentang latar belakang objek penelitian meliputi: 1) Profil PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II, 2) Sejarah singkat berdirinya PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II, 3) Visi dan Misi PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II, 4) Data jumlah siswa, 5) Data guru, 6) Sarana dan prasarana di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II.

1. Profil PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II

- a. Nama Lembaga : PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II
- b. NPSN : 69825083
- c. Jenjang Pendidikan : KB
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Status Terakreditasi : A
- f. Alamat / Desa : Wonoasri
Kecamatan : Tempurejo
Kabupaten : Jember
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68173⁶⁹

⁶⁹ PAUD IT Az-Zahroh II, "Profil PAUD IT Az-Zahroh II", 10 Desember 2021.

2. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II

Sejarah awal berdirinya PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II dimulai dari hasil diskusi dengan salah satu tokoh masyarakat yang berharap di desa Wonoasri ada lembaga pendidikan yang memadukan pengetahuan umum dengan keagamaan. Dari pertemuan itulah maka ide muncul untuk mendirikan play group meski berada di pedesaan, karena ini akan sangat membantu anak-anak dini untuk mengembangkan kemampuan berpikir terutama di daerah pedesaan. Lembaga ini awalnya berada di bawah yayasan Ukhuwah Islamiyah Ambulu dan dibimbing langsung oleh TKIT Az-Zahroh Ambulu.

Para tokoh desa sangat mendukung ide mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini. Dukungan juga diperoleh dari pemerintahan desa, hal ini ditunjukkan dengan pemberian ijin untuk mengurus perijinan ke dinas pendidikan kabupaten Jember.

PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Wonoasri menempati bangunan yang ada di gang 3 dusun Kraton desa Wonoasri dengan status sewa. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai dasar atau pondasi bagi putra putri mereka, sehingga sambutan masyarakat semakin besar. Ini terbukti dengan antusiasme warga masyarakat yang banyak menyekolahkan putra putrinya di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II. Sehingga pengurus merasa perlu untuk segera memiliki lokasi dan bangunan sendiri. Dan tepatnya pada awal tahun 2016 di bawah

kepemimpinan ibu Sri Hidayah, S.Pd selaku kepala sekolah, berhasil membeli tanah seluas 800m² dengan harga Rp 115.000.000,00 berhasil dimiliki dengan sumber dana dari wali murid dan donatur. Dan di akhir tahun 2017 di lahan tersebut dibangun bangunan permanen 2 lokal dan gazebo 5 lokal. Tepatnya pada tahun pelajaran 2018/2019 gedung baru yang sumber dananya dari para wali murid dan donatur telah siap dipakai dan siap berjalan sampai saat ini. Gedung baru tersebut berlokasi di jalan Mojopahit Gg. 1 RT. 011 RW 01 dusun Kraton desa Wonoasri kec. Tempurejo.⁷⁰

3. Visi dan Misi PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II

Visi PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II adalah “Terwujudnya generasi, berakhlak, tangguh, berprestasi dan mandiri”.

Adapun Misi PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II antara lain:

- a. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketaqwaan sedini mungkin
- b. Membiasakan anak berakhlakul karimah
- c. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara sekolah dengan berbagai pihak
- d. Mengembangkan potensi dan kecerdasan anak secara optimal
- e. Mewujudkan lembaga pendidikan sebagai rujukan masyarakat⁷¹

⁷⁰ PAUD IT Az-Zahroh II , “Sejarah Berdirinya PAUD IT Az-Zahroh II”, 10 Desember 2021

⁷¹ PAUD IT Az-Zahroh II , “Visi Misi PAUD IT Az-Zahroh II”, 10 Desember 2021

4. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.1
Data Jumlah Peserta Didik Kelompok B PAUD Islam Terpadu (IT)
Az-Zahroh II⁷²

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Mandiri A Usia 5-6	6	5	11
2	Mandiri B Usia 5-6	6	5	11
3	Mandiri C Usia 5-6	7	4	11
4	Mandiri D Usia 5-6	6	5	11

5. Data Guru

Tabel 4.2
Data Guru PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II⁷³

No	Nama	TTL	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Sri Hidayah, S.Pd	Jember, 1977-01-01	GTY/PTY	Kepala Sekolah
2	Ika Susilo Wati	Jember, 1999-11-17	GTY/PTY	Guru Kelas
3	Lutfiatul Farida	Jember, 1994-09-20	GTY/PTY	Guru Kelas
4	Mu'alifah	Jember, 1971-06-05	GTY/PTY	Guru Kelas
5	Nasyi'atus Sholikhah, S.Pd	Jember, 1988-06-18	GTY/PTY	Guru Kelas
6	Nita Chusnul Khotimah	Jember, 1988-06-25	GTY/PTY	Guru Kelas
7	Siti Mu'awanah	Jember, 1993-07-16	GTY/PTY	Guru Kelas
8	Alfi Anida, S.Psi	Jember, 1983-07-06	GTY/PTY	Guru Kelas
9	Suhartini	Jember, 1999-11-05	GTY/PTY	Guru Kelas
10	Yeni Wulandari	Jember, 1985-09-08	GTY/PTY	Guru Kelas
11	Yulianti Wulandari, S.Pd	Jember, 1979-08-06	GTY/PTY	Guru Kelas

⁷² PAUD IT Az-Zahroh II, "Data Jumlah Siswa", 10 Desember 2021

⁷³ PAUD IT Az-Zahroh II, "Data Guru", 10 Desember 2021

6. Sarana dan Prasarana di PAUD IT Az-Zahroh II

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II⁷⁴

No	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	10
2.	Kantor	1
3.	Toilet	2
4.	Arena Bermain	2
5.	Aula	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini disajikan beberapa hasil data yang didapat selama melaksanakan proses penelitian, kemudian dipaparkan sesuai prosedur penelitian dan fokus masalah yang peneliti ambil sesuai data-data dari lokasi penelitian, baik data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai implementasi penggunaan media *flashcard* suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh peneliti, diantaranya:

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menerapkan Media *Flashcard* Suku Kata Pada Anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember

Perencanaan berperan penting sebagai penentu keberhasilan suatu program pembelajaran, perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal

⁷⁴ PAUD IT Az-Zahroh II, "Sarana dan Prasarana", 10 Desember 2021

ini, guru dituntut mempersiapkan perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran agar berjalan efektif.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran menggunakan media *flashcard* suku kata, sebagai berikut:

a. Diskusi media *flashcard* suku kata

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku guru kelas kelompok B mengatakan:

Media yang njenengan bawa itu memang belum ada bu, soalnya kalau punya njenengan berbentuk suku kata, ada gambarnya dan ada kata-kata nya. Kalau disekolahan misal hanya tulisan ba tidak ada simbolnya dan kalau di sekolah media *flashcard* digunakan untuk permainan.⁷⁵

Hal ini diperjelas oleh Aisyah Aprilia Az Zahra selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Kalau di sekolahan pakai kartu tapi dari kertas sama ditulisin ba, bi, gitu bu. Tapi tidak ada gambarnya.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* suku kata juga diterapkan hanya saja tidak ada gambar dan kata-katanya.

b. Diskusi Langkah-langkah Penerapan Media *Flashcard* Suku Kata

Membuat langkah-langkah penerapan media *flashcard* suku kata penting dilakukan agar pembelajaran terarah dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Sri Hidayah selaku kepala sekolah mengatakan:

⁷⁵ Suhartini, *Wawancara*, 15 Desember 2021.

⁷⁶ Aisyah Aprilia Az Zahra, *Wawancara*, 15 Desember 2021.

Untuk membuat langkah-langkah penerapan, pembelajaran di paud az-zahroh sendiri yang diutamakan adalah proses kegiatan yang nyata, anak-anak dibiarkan bermain dulu kemudian diberikan abstrak pembelajaran. Misalnya menghubungkan gambar ini kan bu guru sudah punya alat peraga nya nah anak-anak kan bisa ini cepet-cepetan acak huruf ini diantara bi, pi, qi, di dan lainnya ini kan anak-anak merangsang imajinasinya. Misalnya anak disuruh mencari pi, p sama i. Sedangkan yang lain kan beda-beda dan yang dicari yang cocok dengan pi itu yang mana. Dari satu point ini bisa menghasilkan kegiatan lebih dari satu.⁷⁷

Hal ini diperjelas oleh ibu Suhartini selaku guru kelas kelompok B mengatakan:

Karena menggunakan media *flashcard* jadi yang perlu dipersiapkan itu menyiapkan suku kata sesuai tema yang diambil. Karena ini temanya pohon pisang, jadi menyiapkan *flashcard* dengan suku kata dari bagian-bagian pohon pisang bu.⁷⁸

Berdasarkan data wawancara dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan media *flashcard* suku kata menggunakan proses kegiatan yang nyata dan media *flashcard* yang digunakan adalah suku kata sesuai tema.

Penerapan media *flashcard* suku kata dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu 1) Mengenalkan media *flashcard* 2) mengenalkan suku kata melalui media *flashcard* 3) guru menyebutkan huruf yang berawalan “P” 4) siswa diminta menghubungkan gambar yang memiliki suku kata awal yang sama (pi-gambar pisang) 5) siswa diminta menyusun *flashcard* membentuk kata “po-ho-n pi-sa-ng” 6) siswa membaca hasil kata yang disusun “pohon pisang” dengan pohon

⁷⁷ Sri Hidayah, *Wawancara*, 13 Desember 2021.

⁷⁸ Suhartini, *Wawancara*, 15 Desember 2021.

sebagai suku kata tertutup 7) siswa menulis kata pohon pisang 8) siswa diminta menulis kalimat sederhana (pohon pisang barlin, pohon pisang keripik, pohon pisang susu, pohon pisang raja) 9) siswa mengenal membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda pada macam-macam bagian pohon pisang (buah, pisang, batang, daun).⁷⁹

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II memakai RPP kurikulum 2013 perpaduan dengan kurikulum JSIT (Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Kurikulum 2013 dengan mengacu pada permendikbud No. 137 dan No. 146 tahun 2014. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan, diantaranya: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal dan dengan demikian memberikan landasan bagi masyarakat Indonesia agar mampu hidup beriman, produktif, kreatif, inovatif dan emosional sebagai individu dan warga Negara, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

⁷⁹ Peneliti, *Observasi*, 13 Desember 2021.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP yaitu Memahami STPPA sebagai hasil akhir program PAUD (Kompetensi Inti), Memahami Kompetensi Dasar sebagai capaian hasil pembelajaran Menetapkan materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk mendukung pencapaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti, mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna, mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak, mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.⁸⁰

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Sri Hidayah selaku kepala sekolah, beliau menyatakan:

Semua guru-guru disini menggunakan acuan kurikulum pasti yang dari dinas juga dari JSIT dari sekolah IT sendiri habis itu kita gabung yang disitu masuk di menu permendikbud 137 dan 146 tahun 2014. RPP yang digunakan adalah gabungan dari kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT menjadi RPP tahunan disitu muncul muatan pembelajaran. Kalau dari dinas ini dari segi umur dicari point nya jika mengembangkan pembelajaran iya ini menu yang di pakai, terus untuk pengembangannya sesuai dengan kemampuan guru di kelas masing-masing, kalau tema kita ambil tema yang dekat tema umum tetap kita gunakan cuman topiknya sesuai kita.⁸¹

Hal ini diperjelas oleh ibu Nasyi'atus Sholikhah selaku waka kurikulum menjelaskan:

⁸⁰ Mareta Wahyun,i Irma Yuliantina dan Utin Ritayanti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini), 2.

⁸¹ Sri Hidayah, *Wawancara*, 13 Desember 2021.

Kalau RPP pakai kurikulum 2013 sama perpaduan dengan kurikulum JSIT. Kalau JSIT itu terkenal pakai nama SKL, kalau dari dinas kurikulum 2013 itu di nomor 137 dan 146 tahun 2014 bu.⁸²

Hal ini diperjelas juga oleh ibu Suhartini selaku guru kelas kelompok B menjelaskan bahwa:

Iya bu, menggunakan RPP kurikulum 2013 digabung sama kurikulum JSIT. Kalau pedomannya di STPPA kan itu sesuai dengan tingkat perkembangannya anak bu, untuk RPP disesuaikan dengan lembaga biasanya 2 lembar bolak-balik. STPPA itu sudah gabungan dari dinas kurikulum 2013 sama kurikulum JSIT.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II menggunakan RPP kurikulum 2013 digabung dengan kurikulum JSIT.

d. Menyiapkan Perlengkapan Belajar

Menyiapkan perlengkapan belajar media *flashcard* suku kata di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II disesuaikan dengan tema pembelajaran yang diambil, guru menyiapkan perlengkapan belajar seperti media pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Sri Hidayah selaku kepala sekolah mengatakan:

Kalau di az-zahroh untuk lembar kerja siswa nya itu gurunya membuat sendiri, jadi sebelum kegiatan pembelajaran guru harus sudah menyiapkan lembar kerja siswa dan media yang akan digunakan.⁸⁴

⁸² Nasyi'atus Sholikhah, 14 Desember 2021.

⁸³ Suhartini, *Wawancara*, 15 Desember 2021.

⁸⁴ Sri Hidayah, *Wawancara*, 13 Desember 2021.

Hal ini diperjelas oleh Nasyi'atus Sholikhah selaku waka kurikulum mengatakan:

Jadi untuk menyiapkan perlengkapan belajar ini guru menyiapkan media yang akan digunakan dan lembar kerja siswa.⁸⁵

Hal ini diperjelas juga oleh ibu Suhartini selaku guru kelas kelompok B usia 5-6 tahun mengatakan:

Menyiapkan perlengkapan sangat penting sekali bu, soalnya itu sebagai media guru agar anak-anak cepat paham. Karena ini temanya pisang jadi disiapkan pohon pisang di depan kelas atau terlibat langsung di kebun pohon pisang.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa dibuat oleh guru dan guru juga menyiapkan media yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menerapkan Media *Flashcard* Suku Kata Pada Anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember

Pelaksanaan media *flashcard* suku kata dilaksanakan pada hari selas-kamis. Penerapan media *flashcard* suku kata disesuaikan berdasarkan tema RRPH, proses pembelajaran berlangsung pada jam 07.30-10.30 WIB di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II dengan menggunakan seragam sekolah untuk hari senin sampai jumat dan busana muslim untuk hari selasa. Jadwal pembelajaran sekolah dari senin-jum'at dan libur pada hari sabtu dan minggu.

⁸⁵ Nasyi'atus Sholikhah, 14 Desember 2021.

⁸⁶ Suhartini, *Wawancara*, 15 Desember 2021.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan pembukaan guru memulai dengan kegiatan fisik, seperti olah raga/lari, melompat, berjinjit untuk melatih motorik anak. Kemudian dilanjutkan dengan membaca kalimat syahadat beserta artinya, berdoa sebelum belajar beserta artinya dan senandung Asma'ul Husna, hal ini dilakukan untuk membiasakan anak berdoa sebelum memulai kegiatan dan pembiasaan menghafal Asma'ul Husna. Setelah itu, kegiatan mengulang surat-surat pendek seperti surat Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fiil dan beberapa hadist. Dengan pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menghafalkannya.⁸⁷

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan pagi itu diawali kegiatan fisik bu, jadi biar anak-anak itu senang biar mengeluarkan emosinya. Jadi kalau ada anak yang datang ke sekolahnya itu sedih bisa untuk menumbuhkan semangat anak. Setelah fisik itu, anak-anak minum biar capek nya hilang dulu habis itu lanjut berdoa.⁸⁸

Hal ini diperjelas oleh Aisyah Aprilia Az Zahra selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Iya bu, tadi itu lari-lari, lompat-lompat sama lomba lari kecil sama teman-teman.⁸⁹

⁸⁷ Observasi, di rumah guru PAUD IT Az-Zahroh II, 4 Januari 2022.

⁸⁸ Suhartini, *Wawancara*, 4 Januari 2022.

⁸⁹ Aisyah Aprilia Az Zahra, *Wawancara*, 4 Januari 2022.

Hal ini diperkuat dengan adanya data observasi yang terdapat pada gambar



Gambar 4.1 Kegiatan fisik

Setelah kegiatan fisik kemudian dilanjutkan dengan berdo'a di awal pembelajaran dengan membaca dua kalimat syahadat beserta artinya, berdoa sebelum belajar beserta artinya, mengulang surat-surat pendek, hafalan hadist dan senandung Asma'ul Husna.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B mengatakan:

Sebelum membuka pembelajaran anak-anak diajak untuk berdo'a dulu, membaca do'a beserta artinya, melafalkan dua kalimat syahadat beserta artinya, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist beserta artinya dan senandung asma'ul husna.⁹⁰

Hal ini diperjelas oleh Aisyah Aprilia Az Zahra selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Iya bu, sebelum belajar itu berdo'a dulu habis itu hafalan bersama, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asma'ul husna.⁹¹

⁹⁰ Suhartini, *Wawancara*, 4 Januari 2022.

⁹¹ Aisyah Aprilia Az Zahra, *Wawancara*, 4 Januari 2022

Hal tersebut diperkuat dengan adanya data observasi yang terdapat pada gambar



Gambar 4.2 Berdo'a awal pembelajaran

Setelah berdoa, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menyanyikan lagu sapaan dan absen untuk mengecek kehadiran siswa juga pembiasaan menyanyikan nama-nama malaikat beserta tugasnya, Kemudian guru memberikan *ice breaking* dalam mengawali pembelajaran anak agar anak lebih semangat.



Gambar 4.3 Kegiatan *ice breaking*

Setelah mengecek kehadiran, menanyakan kabar dan *ice breaking* kemudian guru menjelaskan tema pembelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru juga mengenalkan lagu berdasarkan tema agar peserta didik lebih semangat dalam kegiatan ini.⁹²

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku guru kelas kelompok B mengatakan:

Agar anak-anak lebih semangat memulai belajar harus diawali dengan *ice breaking* bu, dengan kegiatan sederhana misalnya dengan melatih konsentrasi dengan kegiatan berdiri melingkar misalnya dengan menyebutkan surga anak disuruh lompat ke dalam dan menyebutkan neraka anak lompat keluar, dengan seperti ini membuat anak agar tidak tegang dan bosan. Selanjutnya saya memberitahu kepada anak-anak mengenai tema hari ini.⁹³

Hal ini diperjelas oleh Aisyah Aprilia Az Zahra selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Iya bu, bu tadi permainan surga neraka dan benyanyi rasa sayang-sayange terus bu tadi menyebutkan tema akan belajar tentang apa hari ini.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuka dalam penerapan media *flashcard* suku kata di kelas B PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II diawali dengan kegiatan fisik, berdoa sebelum belajar, penerapan ukhrowi dan mengulang hafalan, mengecek kehadiran siswa, *ice breaking* dan guru menjelaskan tema pembelajaran

⁹² Peneliti, *Observasi*, Jember, 4 Januari 2022

⁹³ Suhartini, *Wawancara*, 4 Januari 2022

⁹⁴ Aisyah Aprilia Az Zahra, *Wawancara*, 4 Januari 2022

yang akan dipelajari, setelah itu guru juga mengenalkan lagu berdasarkan tema.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti penerapan media *flashcard* suku kata masuk dalam pembelajaran tema keajaiban makhluk Allah dengan sub tema tanaman pohon pisang, hal ini disesuaikan dengan rpph sekolah. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, maka peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu: (1) Mengenalkan media *flashcard* (2) Mengenalkan suku kata (3) Guru menyebutkan huruf yang berawalan “P” (4) Siswa diminta menghubungkan gambar yang memiliki suku kata awal yang sama (pi-gambar pisang) (5) Siswa diminta menyusun *flashcard* membentuk kata “po-ho-n pi-sa-ng” (6) Siswa membaca hasil kata yang disusun “pohon pisang” dengan pohon sebagai suku kata tertutup (7) Siswa menulis kata pohon pisang (8) Siswa diminta menulis kalimat sederhana (pohon pisang barlin, pohon pisang keripik, pohon pisang susu, pohon pisang raja) (9) Siswa mengenal membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda pada macam-macam bagian pohon pisang (buah, pisang, batang, daun).

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B yang menyatakan bahwa:

Guru menyampaikan materi kemudian menerapkan media *flashcard* suku kata. Dalam penerapannya terlebih dahulu siswa harus mengetahui dan mengenal media *flashcard* suku kata

kemudian melakukan penerapan media *flashcard* suku kata selama 3 hari.⁹⁵

Hal ini diperjelas oleh Argisca Putri Sunantyo selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Iya bu, bu tadi menjelaskan *flashcard* itu apa terus disitu juga ada tulisan dan ada gambarnya terus sama bu tadi dibacakan per huruf dan disuruh nebak gambar apa.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti guru menjelaskan dan mengenalkan media *flashcard* suku kata kemudian melakukan tahap penerapan.

1) Mengenalkan media *flashcard*

Kegiatan *pertama*, guru mengenalkan media *flashcard*, sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B menyatakan:

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah terlebih dahulu harus mengenalkan media *flashcard* itu sendiri, agar anak-anak tahu seperti apa bentuknya dan cara bermainnya nanti.⁹⁷

Hal ini diperjelas oleh Argisca Putri Sunantyo selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Iya bu, tadi bu tadi memperlihatkan kartu itu terus juga ada huruf nya katanya kita akan bermain dan belajar kartu itu bu.⁹⁸

⁹⁵ Suhartini, *Wawancara*, 3 Januari 2022

⁹⁶ Argisca Putri Sunantyo, *Wawancara*, 5 Januari 2022

⁹⁷ Suhartini, *Wawancara*, 4 Januari 2022

⁹⁸ Argisca Putri Sunantyo, *Wawancara*, 5 Januari 2022



Gambar 4.4 Guru mengenalkan media *flashcard*

2) Mengenalkan suku kata melalui media *flashcard*

Kegiatan *kedua*, guru mengenalkan suku kata melalui media *flashcard*, sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B menyatakan:

Kegiatan setelah mengenalkan *flashcard* kepada anak langsung saja mengenalkan suku kata yang ada didalamnya mulai dari huruf vocal, huruf konsonan, dan langsung mengenalkan suku kata dari ba, bi, bu, be, bo dan seterusnya.⁹⁹

Hal ini diperjelas oleh Argisca Putri Sunantyo selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Iya bu, tadi kita belajar pake kartu itu ada bacaanya aku sudah bisa dari ba tapi ada beberapa huruf yang lupa bu.¹⁰⁰



Gambar 4.5 Guru mengenalkan suku kata melalui media *flashcard*

⁹⁹ Suhartini, *Wawancara*, 4 Januari 2022

¹⁰⁰ Argisca Putri Sunantyo, *Wawancara*, 5 Januari 2022

3) Guru menyebutkan huruf yang berawalan “P”

Kegiatan *ketiga*, guru menyebutkan huruf yang berawalan “P”, sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B menyatakan:

Dalam kegiatan ketiga, guru memulai dengan menyebutkan huruf yang berawalan P menggunakan media *flashcard* kemudian saya menyuruh anak-anak untuk menyebutkan kata apa yang berawalan P, ada sebagian anak sudah bisa dan ada sebagian yang belum bisa.¹⁰¹

Hal ini diperjelas oleh Argisca Putri Sunantyo selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Iya bu, bu tini menyebutkan huruf P di *flashcard* disuruh mengikuti bu tini terus sama bu guru juga disuruh nyebutkan kata yang ada P nya, aku bisa nyebutkan 2 bu.¹⁰²

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil data observasi berupa foto yang dapat dilihat pada gambar



Gambar 4.6 Guru menyebutkan huruf yang berawalan “P”

¹⁰¹ Suhartini, *Wawancara*, 4 Januari 2022

¹⁰² Argisca Putri Sunantyo, *Wawancara*, 5 Januari 2022

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru terlebih dahulu menyebutkan huruf yang berawalan “P” pada *flashcard*.

- 4) Siswa diminta menghubungkan gambar yang memiliki suku kata awal yang sama (pi-gambar pisang)

Kegiatan *keempat*, siswa diminta menghubungkan gambar yang memiliki suku kata awal yang sama (pi-gambar pisang). Dalam kegiatan ini terdapat *flashcard* suku kata pi, qi, bi, di, dan gambar pisang. Siswa diminta untuk menghubungkan suku kata yang sama “pi” dengan gambar pisang. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk bisa membedakan empat suku kata yang hampir sama dalam bentuk tulisan.¹⁰³

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B menyatakan:

Jadi untuk kegiatan keempat bu guru menyebutkan dan menunjukkan suku kata pi-pisang jadi anak-anak disuruh menyebutkan, huruf apa saja yang berawalan pi kemudian terserah anak-anak. Selain kata pi ada juga *flashcard* suku kata qi, bi, di untuk mengajarkan huruf yang hampir sama kepada anak-anak.¹⁰⁴

Hal ini diperjelas oleh Argisca Putri Sunantyo selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Bu tini bilang kata pi sambil nunjuknkan gambar pisang bu, terus sama bu tini dikasih pilihan huruf lain disuruh milih yang sama dengan kata pisang bu.¹⁰⁵

¹⁰³ Peneliti, *Observasi*, Jember, 4 Januari 2022

¹⁰⁴ Suhartini, *Wawancara*, 4 Januari 2022

¹⁰⁵ Argisca Putri Sunantyo, *Wawancara*, 5 Januari 2022

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil data observasi menghubungkan suku kata pi-gambar pisang.¹⁰⁶



Gambar 4.7 Peserta didik menghubungkan suku kata pi-gambar pisang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menghubungkan suku kata pi-gambar pisang, siswa memilih satu *flashcard* sesuai kata awal pisang.

- 5) Siswa diminta menyusun *flashcard* membentuk kata “po-ho-n pi-sa-ng”

Kegiatan *kelima*, siswa diminta menyusun *flashcard* membentuk kata “po-ho-n pi-sa-ng”. Dalam kegiatan ini siswa diberikan 10 *flashcard* yaitu po, qo, ho, n, m, pi, sa, xa, ng, nj, kemudian siswa diminta menyusun kata “po-ho-n pi-sa-ng”. Kegiatan ini melatih anak untuk menghafal setiap huruf yang mempunyai tulisan dan pelafalan huruf yang hampir sama.

¹⁰⁶ Peneliti, *Observasi*, Jember, 4 Januari 2022

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B menyatakan:

Pada kegiatan kelima ini, anak-anak diajari menyusun *flashcard* membentuk kata “po-ho-n pi-sa-ng” dalam menyusun ini saya memperhatikan anak yang menyusun cepat atau lambat akan terlihat sudah paham atau belum dalam menyusun kata.¹⁰⁷

Hal ini diperjelas oleh Argisca Putri Sunantyo selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Iya bu, tadi bermain *flashcard* sama disuruh nyusun kata sama bu tini kata pohon pisang. Aku sudah bisa bu.¹⁰⁸

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil data observasi menyusun *flashcard* membentuk kata “po-ho-n pi-sa-ng”.¹⁰⁹



Gambar 4.8 Peserta didik menyusun *flashcard* membentuk kata “po-ho-n pi-sa-ng”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ini siswa diminta menyusun *flashcard* membentuk kata “po-ho-n pi-sa-ng”.

¹⁰⁷ Suhartini, *Wawancara*, 5 Januari 2022

¹⁰⁸ Argisca Putri Sunantyo, *Wawancara*, 5 Januari 2022

¹⁰⁹ Peneliti, *Observasi*, Jember, 5 Januari 2022

- 6) Siswa membaca hasil kata yang disusun “pohon pisang” dengan pohon sebagai suku kata tertutup

Kegiatan *keenam*, siswa membaca hasil kata yang disusun “pohon pisang” dengan pohon sebagai suku kata tertutup. Dalam kegiatan ini siswa membaca kata yang disusun dan dilakukan secara bergantian. Kegiatan ini melatih anak untuk belajar membaca permulaan dengan suku kata tertutup.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B menyatakan:

Setelah anak-anak menyusun kata pohon pisang kemudian anak-anak disuruh untuk membaca *flashcard* yang sudah disusun agar anak mudah mengingat suku kata yang sudah diketahui dan juga anak-anak bisa membacanya.¹¹⁰

Hal ini diperjelas oleh Ahmad Yudistira selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Iya bu, tadi disuruh membaca bergantian sama bu tini ke depan gantian sama teman-teman tapi membaca nya gak di buku tapi di *flashcard*.¹¹¹

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data observasi berupa foto kegiatan membaca permulaan.¹¹²

¹¹⁰ Suhartini, *Wawancara*, 5 Januari 2022

¹¹¹ Ahmad Yudistira, *Wawancara*, 6 Januari 2022

¹¹² Peneliti, *Observasi*, Jember, 5 Januari 2022



Gambar 4.9 Siswa membaca hasil kata yang disusun

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ini siswa membaca hasil kata yang disusun “pohon pisang.

7) Siswa menulis kata pohon pisang

Kegiatan *ketujuh*, siswa menulis kata pohon pisang. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menulis kata yang sudah disusun pada *flashcard* di buku gambar untuk mengingat setiap suku kata yang sudah dibaca sebelumnya, juga siswa diminta untuk menggambar pohon pisang menggunakan arang.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B menyatakan:

Kegiatan selanjutnya anak-anak disuruh untuk menulis menggunakan arang di buku gambar menulis kata yang selesai di susunnya, hal ini agar anak mengingat kembali pembelajaran kata pohon pisang. Saya juga mengajak anak-anak untuk mengembangkan imajinasinya dengan menggambar pohon pisang lengkap dengan batang, daun, buah dan jantung pisang.¹¹³

¹¹³ Suhartini, *Wawancara*, 5 Januari 2022

Hal ini diperjelas oleh Ahmad Yudistira selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Iya bu, tadi aku gambar pohon pisang pakai arang bu tangan aku hitam semua terus sama bu tini disuruh cuci tangan. Terus aku juga menulis pohon pisang bu.¹¹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan data observasi menulis kata pohon pisang.¹¹⁵



Gambar 4.10 Siswa menulis kata pohon pisang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ini siswa menulis kata pohon pisang.

- 8) Siswa diminta menulis kalimat sederhana (pohon pisang barlin, pohon pisang keripik, pohon pisang susu, pohon pisang raja)

Kegiatan kedelapan, siswa diminta menulis kalimat sederhana (pohon pisang barlin, pohon pisang keripik, pohon pisang susu, pohon pisang raja. Dalam kegiatan ini melatih siswa

¹¹⁴ Ahmad Yudistira, *Wawancara*, 6 Januari 2022

¹¹⁵ Peneliti, *Observasi*, Jember, 5 Januari 2022

untuk belajar menulis kembali pada papan tulis, kegiatan ini efektif untuk mengembangkan menulis huruf dan membaca siswa.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B menyatakan:

Kegiatan selanjutnya guru menulis kalimat sederhana macam-macam pohon pisang di papan tulis kemudian anak-anak mengikuti menulis di buku tugas mereka.¹¹⁶

Hal ini diperjelas oleh Ahmad Yudistira selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Iya bu, saya nulis 4 baris di buku tugas bu ini nulisnya di papan tulis terus disuruh menulis di buku tugas.¹¹⁷

Hal tersebut diperkuat dengan data observasi siswa diminta menulis kalimat.¹¹⁸



Gambar 4.11 Siswa diminta menulis kalimat sederhana

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ini diminta menulis kalimat.

¹¹⁶ Suhartini, *Wawancara*, 6 Januari 2022

¹¹⁷ Ahmad Yudistira, *Wawancara*, 6 Januari 2022

¹¹⁸ Peneliti, *Observasi*, Jember, 5 Januari 2022

- 9) Siswa mengenal membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda pada macam-macam bagian pohon pisang (buah, pisang, batang, daun)

Kegiatan *kesembilan*, siswa mengenal membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda pada macam-macam bagian pohon pisang (buah, pisang, batang, daun). Dalam kegiatan ini melatih anak untuk membaca vokal ganda dan konsonan ganda.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B menyatakan:

Kegiatan selanjutnya mengenalkan suku kata vokal ganda dan konsonan ganda menggunakan media flashc ard suku kata kemudin anak disuruh mandiri untuk bergantian menyusun kata buah, pisang, batang, daun, setelah menyusun dilanjutkan dengan membaca bu. Dari sini anak akan belajar bacaan ganda seperti yang disusun.¹¹⁹

Hal ini diperjelas oleh Ahmad Yudistira selaku siswa kelas kelompok B mengatakan:

Iya bu, tadi bu tini membaca di *flashcard* itu diulang-ulang terus disuruh gantian maju ke depan menyusun *flashcard* dan aku sudah bisa bu.¹²⁰

Hal tersebut diperkuat dengan data observasi siswa diminta membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda.¹²¹

¹¹⁹ Suhartini, *Wawancara*, 6 Januari 2022

¹²⁰ Ahmad Yudistira, *Wawancara*, 6 Januari 2022

¹²¹ Peneliti, *Observasi*, Jember, 6 Januari 2022



Gambar 4.12 Siswa mengenal membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ini siswa diminta membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda.

Kesimpulan secara keseluruhan bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaan penerapan media *flashcard* suku kata dilakukan.

c. Kegiatan Akhir (penutup)

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup untuk mengakhiri pembelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan memberikan recalling kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik, setelah itu guru memberikan semangat dan motivasi agar lebih semangat berangkat sekolah dan memberitahu pembelajaran keesokan harinya kemudian dilanjutkan doa dan salam.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Suhartini selaku wali kelas kelompok B menjelaskan bahwa:

Kegiatan penutup yaitu recalling menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari sama menanyakan perasaannya bagaimana selama di sekolah selama belajar itu bagaimana terus sama mengenalkan pelajaran untuk besok. Kemudian berdoa pulang dan salam.¹²²

Hal ini dipertegas oleh Aisyah Aprilia Az Zahra selaku siswa kelas kelompok B yang mengatakan bahwa:

Iya bu, biasanya kalau mau pulang itu bu tini selalu tanya gimana perasaannya pas belajar di sekolah senang apa tidak terus bu tini juga bilang besok kembali ke sekolah terus doa pulang bu.¹²³

Hal tersebut diperkuat dengan data observasi dari kegiatan akhir penerapan media *flashcard* suku kata dengan memberikan recalling kesimpulan pembelajaran dapat dilihat pada gambar.¹²⁴



Gambar 4.13 Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir berupa recalling penarikan kesimpulan pembelajaran.

¹²² Suhartini, *Wawancara*, 4 Januari 2022

¹²³ Aisyah Aprilia Az Zahra, *Wawancara*, 4 Januari 2022

¹²⁴ Peneliti, *Observasi*, Jember, 4 Januari 2022

3. Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menerapkan Media *Flashcard* Suku Kata Pada Anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember

a. Tahapan-tahapan Penilaian

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlunya dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga untuk mengevaluasi penerapan media *flashcard* suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan diperlukan adanya identifikasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal

Simbol-simbol huruf yang dikenal menyebutkan huruf atau simbol adalah kemampuan pertama yang penting untuk menuju kemampuan yang lainnya yaitu kemampuan membaca. Dalam hal ini anak akan menyebutkan simbol-simbol huruf menggunakan

flashcard, melalui kegiatan bermain *flashcard* anak dapat mengenal dan melafalkan simbol-simbol huruf dengan baik dan benar. Gibson, menjelaskan anak masih kesulitan untuk mengacaukan satu huruf "E" dengan sebuah "F" atau sebuah "T" atau mengacaukan sebuah "N" dengan sebuah "M". Membedakan huruf satu dengan huruf lainnya menuntut bahwa anak itu memperhatikan dengan cermat tidak hanya bagaimana huruf-huruf itu sama tetapi juga bagaimana huruf-huruf itu berbeda. Tidak hanya sulit bagi anak-

anak yang belajar huruf untuk membedakan bentuk huruf, tetapi juga sulit untuk memecahkan masalah tentang bagaimana huruf itu berorientasi pada ruang. Itulah sebabnya anak-anak mengacaukan “w” dan “m”, “p” dan “q” dan “b” dan “d”. Ketika anak-anak mempunyai banyak kesempatan untuk memahami huruf, mereka mulai mengidentifikasi perbedaan halus antara huruf-huruf. Anak juga mampu untuk secara akurat membuat asimilasi antara bentuk huruf dan namanya.¹²⁵

- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya

Melalui media *flashcard* suku kata anak dapat mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda disekitarnya dengan baik dan benar. Ketika anak-anak belajar nama huruf, mereka juga belajar bunyi huruf. Mengetahui nama huruf memberi kenyamanan kepada anak-anak untuk belajar bunyi huruf. Nama-nama huruf

tidak berubah, sebuah “b” selalu sebuah “b”, sedangkan bunyi-bunyi huruf yang berubah. Bunyi / b / dalam “batu” beda dari bunyi / b / dalam “bola”. Bunyi huruf berdasarkan pada huruf-huruf yang diasosiasikan didalam sebuah kata. Dengan media *flashcard* peneliti dapat mengenalkan suara huruf dan bunyi melalui apa yang dilihat benda-benda disekitar anak.

¹²⁵ Nurbiana Dhieni, Metode Pengembangan Bahasa (Universitas Terbuka, 2010)

- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama

Melalui media *flashcard* suku kata anak dapat melafalkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama dengan baik dan benar. Pada media *flashcard* setiap kartu memiliki gambar yang berbeda antara kartu satu dengan yang lainnya, anak mencari gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, seperti kata mobil dengan meja maka disitu terdapat bunyi/huruf awalan yang sama.

- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Melalui media *flashcard* suku kata anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Bunyi huruf dan bentuk huruf sangatlah hamper sulit dibedakan seperti halnya huruf “b” dan “d” kemudian “p” dan “q” dari bunyi hampir sama dan bentuk huruf nya juga hampir sama maka dalam hal ini anak masih kesulitan membedakannya.

- 5) Membaca nama sendiri dan Menuliskan nama sendiri

Melalui contoh guru anak dapat meniru menuliskan namanya sendiri dengan baik dan benar. Membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri adalah keaksaraan awal anak untuk bisa membaca dan menulis. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pasal

10 berbunyi: “keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dan cerita”.

b. Hasil Pembelajaran

Berikut merupakan hasil penilaian penerapan media *flashcard* suku kata di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Kelompok B yang disajikan dalam bentuk tabel.¹²⁶

Tabel 4.4
Tabel Data Penilaian Penerapan Media *Flashcard* Suku kata

No	Nama	Data Penilaian Penerapan Media <i>Flashcard</i> Suku kata
1	Zahrah	Dalam penerapan media <i>flashcard</i> suku kata saat guru memberi penjelasan huruf dan suku kata yang ada di <i>flashcard</i> anak sangat antusias mendengarkan, berkonsentrasi dengan baik. Ketika ditanya anak sudah bisa membedakan simbol huruf seperti “p” dan “q” pada kata pisang, anak juga tidak kesulitan menghubungkan suku kata pi-dengan gambar pisang, saat menyusun dan membaca kata pohon pisang pun siswa antusias mengikuti. Namun ketika disuruh menuliskan dan membaca nama sendiri anak sudah bisa. Anak juga menunjukkan antusias belajar dengan menyelesaikan menulis kalimat sederhana dan anak sudah bisa membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda. Berdasarkan data tersebut penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dikategorikan berkembang sangat baik.
2	Yudis	Dalam penerapan media <i>flashcard</i> suku kata saat guru memberi penjelasan huruf dan suku kata yang ada di <i>flashcard</i> anak sangat antusias mendengarkan, berkonsentrasi dengan baik. Ketika ditanya anak sudah bisa membedakan simbol huruf seperti “p” dan “q” pada kata pisang, anak juga tidak kesulitan menghubungkan suku kata pi-dengan gambar pisang, saat menyusun dan membaca kata pohon pisang pun siswa antusias mengikuti. Namun ketika disuruh menuliskan dan membaca nama sendiri anak sudah bisa. Anak juga menunjukkan antusias

¹²⁶ Dokumen hasil penelitian, 17 Januari 2022

		belajar dengan menyelesaikan menulis kalimat sederhana dan anak sudah bisa membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda. Berdasarkan data tersebut penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dikategorikan berkembang sangat baik.
3	Aqila	Dalam penerapan media <i>flashcard</i> suku kata saat guru memberi penjelasan huruf dan suku kata yang ada di <i>flashcard</i> anak kurang antusias mendengarkan, tidak berkonsentrasi dengan baik. Anak masih belum bisa membedakan simbol huruf seperti “p” dan “q” pada kata pisang, anak juga masih kesulitan menghubungkan suku kata pi-dengan gambar pisang, saat menyusun dan membaca kata pohon pisang pun siswa kurang antusias mengikuti. Namun ketika disuruh menuliskan dan membaca nama sendiri anak sudah bisa. Berdasarkan data tersebut penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dikategorikan belum berkembang
4	Argisca	Dalam penerapan media <i>flashcard</i> suku kata saat guru memberi penjelasan huruf dan suku kata yang ada di <i>flashcard</i> anak sangat antusias mendengarkan, berkonsentrasi dengan baik. Ketika ditanya anak sudah bisa membedakan simbol huruf seperti “p” dan “q” pada kata pisang, anak juga tidak kesulitan menghubungkan suku kata pi-dengan gambar pisang, saat menyusun dan membaca kata pohon pisang pun siswa antusias mengikuti. Namun ketika disuruh menuliskan dan membaca nama sendiri anak sudah bisa. Anak juga menunjukkan antusias belajar dengan menyelesaikan menulis kalimat sederhana dan anak sudah bisa membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda. Berdasarkan data tersebut penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dikategorikan berkembang sangat baik.
5	Azka	Dalam penerapan media <i>flashcard</i> suku kata saat guru memberi penjelasan huruf dan suku kata yang ada di <i>flashcard</i> anak sedikit menunjukkan antusias belajar, kurang berkonsentrasi dan terkadang berbicara sendiri dengan temannya. Anak masih suka lupa membedakan simbol huruf seperti “p” dan “q” pada kata pisang, anak juga masih merasa bingung antara “pi” dan “qi” saat menghubungkan suku kata pi-dengan gambar pisang, pada saat menyusun dan membaca kata pohon pisang pun siswa kurang antusias mengikuti. Namun ketika disuruh menuliskan dan membaca nama sendiri anak sudah bisa. Berdasarkan data tersebut penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dikategorikan mulai berkembang
6	Bima	Dalam penerapan media <i>flashcard</i> suku kata saat guru

		<p>memberi penjelasan huruf dan suku kata yang ada di <i>flashcard</i> anak mulai menunjukkan antusias belajar, sudah dapat berkonsentrasi dengan baik. Anak juga sudah dapat membedakan simbol huruf seperti “p” dan “q” pada kata pisang, anak juga tidak kesulitan saat menghubungkan suku kata pi-dengan gambar pisang, itu menunjukkan bahwa anak sudah bisa membedakan suku kata antara “pi” dan “qi”. Kemudian pada saat menyusun dan membaca kata pohon pisang pun siswa menunjukkan antusiasnya mengikuti. Namun ketika disuruh menuliskan dan membaca nama sendiri anak sudah bisa. Berdasarkan data tersebut penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dikategorikan berkembang sesuai harapan.</p>
7	Deswa	<p>Dalam penerapan media <i>flashcard</i> suku kata saat guru memberi penjelasan huruf dan suku kata yang ada di <i>flashcard</i> anak sedikit menunjukkan antusias belajar, kurang berkonsentrasi dan terkadang berbicara sendiri dengan temannya. Anak masih suka lupa membedakan simbol huruf seperti “p” dan “q” pada kata pisang, anak juga masih merasa bingung antara “pi” dan “qi” saat menghubungkan suku kata pi-dengan gambar pisang, pada saat menyusun dan membaca kata pohon pisang pun siswa kurang antusias mengikuti. Namun ketika disuruh menuliskan dan membaca nama sendiri anak sudah bisa. Berdasarkan data tersebut penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dikategorikan mulai berkembang</p>
8	Khayla	<p>Dalam penerapan media <i>flashcard</i> suku kata saat guru memberi penjelasan huruf dan suku kata yang ada di <i>flashcard</i> anak sedikit menunjukkan antusias belajar, kurang berkonsentrasi dan terkadang berbicara sendiri dengan temannya. Anak masih suka lupa membedakan simbol huruf seperti “p” dan “q” pada kata pisang, anak juga masih merasa bingung antara “pi” dan “qi” saat menghubungkan suku kata pi-dengan gambar pisang, pada saat menyusun dan membaca kata pohon pisang pun siswa kurang antusias mengikuti. Namun ketika disuruh menuliskan dan membaca nama sendiri anak sudah bisa. Berdasarkan data tersebut penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dikategorikan mulai berkembang</p>
9	Maura	<p>Dalam penerapan media <i>flashcard</i> suku kata saat guru memberi penjelasan huruf dan suku kata yang ada di <i>flashcard</i> anak mulai menunjukkan antusias belajar, sudah dapat berkonsentrasi dengan baik. Anak juga sudah dapat membedakan simbol huruf seperti “p” dan “q” pada kata pisang, anak juga tidak kesulitan saat menghubungkan suku kata pi-dengan gambar pisang, itu menunjukkan</p>

		<p>bahwa anak sudah bisa membedakan suku kata antara “pi” dan “qi”. Kemudian pada saat menyusun dan membaca kata pohon pisang pun siswa menunjukkan antusiasnya mengikuti. Namun ketika disuruh menuliskan dan membaca nama sendiri anak sudah bisa. Berdasarkan data tersebut penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dikategorikan berkembang sesuai harapan.</p>
10	Ilham	<p>Dalam penerapan media <i>flashcard</i> suku kata saat guru memberi penjelasan huruf dan suku kata yang ada di <i>flashcard</i> anak mulai menunjukkan antusias belajar, sudah dapat berkonsentrasi dengan baik. Anak juga sudah dapat membedakan simbol huruf seperti “p” dan “q” pada kata pisang, anak juga tidak kesulitan saat menghubungkan suku kata pi-dengan gambar pisang, itu menunjukkan bahwa anak sudah bisa membedakan suku kata antara “pi” dan “qi”. Kemudian pada saat menyusun dan membaca kata pohon pisang pun siswa menunjukkan antusiasnya mengikuti. Namun ketika disuruh menuliskan dan membaca nama sendiri anak sudah bisa. Berdasarkan data tersebut penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dikategorikan berkembang sesuai harapan.</p>
11	Fatan	<p>Dalam penerapan media <i>flashcard</i> suku kata saat guru memberi penjelasan huruf dan suku kata yang ada di <i>flashcard</i> anak sedikit menunjukkan antusias belajar, kurang berkonsentrasi dan terkadang berbicara sendiri dengan temannya. Anak masih suka lupa membedakan simbol huruf seperti “p” dan “q” pada kata pisang, anak juga masih merasa bingung antara “pi” dan “qi” saat menghubungkan suku kata pi-dengan gambar pisang, pada saat menyusun dan membaca kata pohon pisang pun siswa kurang antusias mengikuti. Namun ketika disuruh menuliskan dan membaca nama sendiri anak sudah bisa. Berdasarkan data tersebut penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dikategorikan mulai berkembang</p>
12	Robbi	<p>Dalam penerapan media <i>flashcard</i> suku kata saat guru memberi penjelasan huruf dan suku kata yang ada di <i>flashcard</i> anak kurang antusias mendengarkan, tidak berkonsentrasi dengan baik. Anak masih belum bisa membedakan simbol huruf seperti “p” dan “q” pada kata pisang, anak juga masih kesulitan menghubungkan suku kata pi-dengan gambar pisang, saat menyusun dan membaca kata pohon pisang pun siswa kurang antusias mengikuti. Namun ketika disuruh menuliskan dan membaca nama sendiri anak sudah bisa. Berdasarkan data tersebut penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dikategorikan mulai berkembang</p>

Evaluasi yang dilakukan di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh menggunakan tiga penilaian yaitu penilaian *checklist*, catatan anekdot dan penilaian hasil karya, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penilaian *checklist*

Penilaian *checklist* digunakan untuk menandai ketercapaian indikator pada RPP berdasarkan perkembangan peserta didik. Dengan membuat penilaian *checklist* memudahkan guru untuk mengevaluasi ketercapaian yang diharapkan. Dalam penerapan media *flashcard* guru kelas mandiri C menggunakan penilaian *checklist* pada saat peserta didik melakukan kegiatan.

2) Catatan anekdot

Catatan anekdot digunakan guru untuk menggambarkan sesuatu yang terjadi pada perilaku anak secara khusus, objektif, dan faktual.

3) Penilaian hasil karya

Penilaian hasil karya digunakan guru untuk mengetahui hasil buah pikir peserta didik yang dituangkan dalam bentuk karya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Sri Hidayah selaku kepala sekolah, beliau menyatakan:

Semua guru disini menggunakan penilaian *checklist*, catatan anekdot dan hasil karya. kalau *checklist* itu yang dinilai semua anak yang beraktifitas harian, yang harian ini muncul kd apa saja termasuk aspeknya apa saja disitu sudah bu guru tinggal centang masuk penilaian mana, misalnya anak A sudah lancar dalam membaca masuk ke BSH (berkembang sesuai harapan), kalau memang kemampuan anak sudah luar biasa termasuk BSB (berkembang sangat baik), terus dibawahnya BSH ada MB (masih berkembang) kalau sudah diberi penjelasan tapi masih perlu pendampingan masuk kategori MB, ketika ada anak yang

tidak mau sama sekali itu BB (belum berkembang). Untuk penilaian catatan anekdot itu catatan yang khusus saja misalnya hari ini itu anak-anak yang paling hebat itu dalam hal apa masuk di kd apa itu kan ada kolom tertentu kd yang sesuai itu kd nya munculnya apa. Kalau untuk anak yang biasanya senang belajar tapi hari ini meurun itu juga masuk ke penilaian anekdot. Untuk penilaian hasil karya itu bisa bu guru amati melalui proses kegiatan anak-anak yang berupa hasil karya yang dibuat oleh anak.¹²⁷

Hal ini diperjelas oleh ibu Nasyi'atus Sholikhah selaku waka kurikulum menjelaskan:

Kalau penilaian menggunakan *flashcard* bisa melihat indikator di rpph misalnya ketika pohon pisang anak-anak paham tidak kata-kata pohon pisang sama tulisan sama gambarnya kan kalau *flashcard* mereka bisa membaca gambar dan membaca tulisannya, kalau penilaian menggunakan *checklist*. Kalau untuk penilaian catatan anekdot itu catatan guru untuk anak yang berkembang baik dari sebelumnya dan anak yang tidak semangat hari ini, dan untuk penilaian hasil karya contohnya seperti gambarnya anak itu bisa diambil penilaian.¹²⁸

Hal ini diperjelas juga oleh ibu Suhartini selaku guru kelas menjelaskan bahwa:

Iya bu, untuk mengevaluasi penerapan media *flashcard* suku kata menggunakan penilaiannya dari *checklist*, catatan anekdot dan hasil karya anak-anak, guru menilai dapat terlihat dari kemarin waktu anak-anak menyusun *flashcard* itu, itu kan anak yang kesulitan pasti diam mencari yang mana suku kata nya dan ada juga anak yang belum dapat giliran tapi dia sudah bisa dan tahu mana yang harus disusun, dan dari situ guru bisa memberikan penilaian anak belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan atau anak berkembang sangat baik.¹²⁹

¹²⁷ Sri Hidayah, *Wawancara*, 19 Januari 2022.

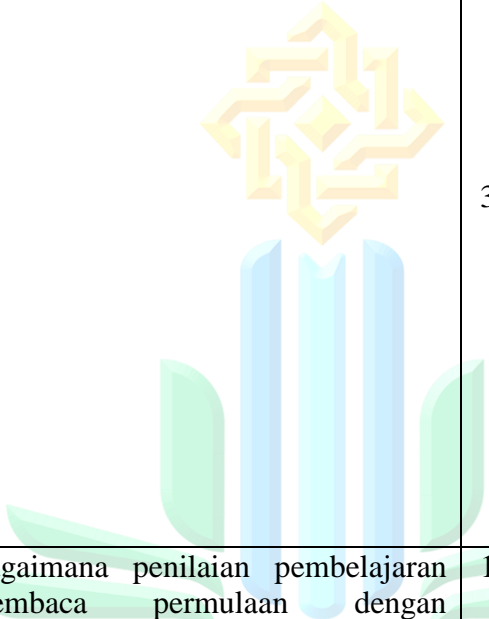
¹²⁸ Nasyi'atus Sholikhah, *Wawancara*, 19 Januari 2022.

¹²⁹ Suhartini, *Wawancara*, 17 Januari 2022.

Dari sajian data dapat dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Tabel temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media <i>flashcard</i> suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II?	1) Diskusi media <i>flashcard</i> suku kata 2) Guru menyusun langkah-langkah penerapan media <i>flashcard</i> suku kata 3) Guru menyusun RPP 4) Guru menyiapkan perlengkapan belajar.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media <i>flashcard</i> suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II?	Ada 3 tahap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan penerapan media <i>flashcard</i> suku kata yaitu: 1) Kegiatan pembuka: guru mengawali dengan kegiatan fisik, membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca dua kalimat syahadat, berdo'a sebelum belajar, senandung asma'ul husna, mengulang surat-surat pendek dan hadist, memberikan <i>ice breaking</i> dan memberitahu tema pembelajaran. 2) Kegiatan inti: penyampaian materi, guru menyebutkan huruf yang berawalan "P", siswa menghubungkan gambar yang memiliki suku kata awal yang sama (pi-gambar pisang), menyusun <i>flashcard</i> membentuk kata "po-ho-n pi-sa-ng", siswa membaca hasil kata yang disusun "pohon pisang" dengan

		<p>pohon sebagai suku kata tertutup, siswa menulis kata pohon pisang, siswa diminta menulis kalimat sederhana (pohon pisang barlin, pohon pisang keripik, pohon pisang susu, pohon pisang raja), siswa mengenal membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda pada macam-macam bagian pohon pisang (buah, pisang, batang, daun)</p> <p>3) Kegiatan penutup: guru memberikan recalling kesimpulan pembelajaran, guru memberikan semangat dan motivasi agar lebih semangat, guru memberitahu pembelajaran keesokan hari dan diakhiri dengan do'a dan salam.</p>
3.	<p>Bagaimana penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media <i>flashcard</i> suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II?</p>	<p>1) Dilakukan melalui 3 penilaian yaitu: penilaian <i>checklist</i>, catatan anekdot, penilaian hasil karya.</p> <p>2) Adapun hasilnya menunjukkan mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B terlihat dari hasil penilaian <i>checklist</i> dan hasil data penilaian penerapan media <i>flashcard</i> suku kata dengan menunjukkan siswa mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).</p>

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini membahas temuan-temuan penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II yang meliputi beberapa hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel

Penyajian data melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang telah diperoleh di lapangan selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan teori yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Pembahasan temuan penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menerapkan Media *Flashcard* Suku Kata Pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II

Berdasarkan hasil temuan di lapangan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut meliputi diskusi media *flashcard* suku kata, diskusi langkah-langkah penerapan media *flashcard* suku kata, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan perlengkapan belajar.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman bahwa:

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai

acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.¹³⁰

Dalam perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata, guru membuat perangkat pembelajaran berupa RPP.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori oleh Mareta Wahyuni, Irma Yuliantina dan Utin Ritayanti yaitu:

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.¹³¹

Penyusunan RPP di PAUD IT Az-Zahroh II memakai RPP kurikulum 2013 perpaduan dengan kurikulum JSIT. Kurikulum 2013 dengan mengacu pada permendikbud No. 137 dan No. 146 tahun 2014. Dalam RPP terdapat muatan materi, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan bahan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menerapkan Media *Flashcard* Suku Kata Pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II

Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menerapkan Media *Flashcard* Suku Kata Pada Kelompok B di PAUD

¹³⁰ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers), 61.

¹³¹ Mareta Wahyuni, Irma Yuliantina dan Utin Ritayanti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini), 2.

Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II meliputi kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

Kegiatan pelaksanaan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses disebutkan bahwa pada kegiatan pembelajaran berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka pelaksanaan media *flashcard* suku kata pada kelompok B, diawali dengan guru menanyakan kabar kepada anak-anak, kemudian guru sedikit mengulas materi yang telah dipelajari kemarin dan guru tidak lupa memberitahu kegiatan hari ini agar anak-anak lebih semangat belajar.

Temuan tersebut di jelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu:

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pemanasan antara lain berdoa atau mengucapkan salam serta membicarakan tema.¹³²

Pada kegiatan inti pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata dilakukan dengan sembilan tahapan yaitu guru mengenalkan media *flashcard*, guru mengenalkan suku kata melalui media *flashcard*, guru menyebutkan huruf yang berawalan

¹³² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 131.

“P”, siswa menghubungkan gambar yang memiliki suku kata awal yang sama (pi-gambar pisang), menyusun *flashcard* membentuk kata “po-ho-n pi-sa-ng”, siswa membaca hasil kata yang disusun “pohon pisang” dengan pohon sebagai suku kata tertutup, siswa menulis kata pohon pisang, siswa diminta menulis kalimat sederhana (pohon pisang barlin, pohon pisang keripik, pohon pisang susu, pohon pisang raja), siswa mengenal membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda pada macam-macam bagian pohon pisang (buah, pisang, batang, daun).

Temuan tersebut kemudian di analogikan dengan teori dari Mulyasa yaitu:

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat muncul inisiatif, kreativitas yang dapat meningkatkan pemahaman serta mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik.¹³³

Pada kegiatan penutup guru memberikan *recalling* kesimpulan pembelajaran, guru memberikan semangat dan motivasi agar lebih semangat, guru memberitahu pembelajaran keesokan hari dan diakhiri dengan do'a dan salam.

Hal ini senada dengan temuan yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: Guru membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan, nasihat-nasihat

¹³³ Mulyasa, 131.

yang mendukung pembiasaan yang baik, refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, membuat kegiatan penenang seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan, menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Temuan tersebut kemudian di analogikan dengan teori dari Mulyasa yaitu:

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal misalnya membacakan cerita, menginformasikan kegiatan esok hari. Dalam kegiatan penutup guru hendaknya (a) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan), (b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (saling menghargai, percaya diri, santun, kritis dan logis), (c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa (disiplin, berprestasi, tanggung jawab, mandiri, kerja keras), (d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (rasa ingin tahu, tanggung jawab). Dengan demikian maka dalam kegiatan penutup pembelajaran, guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram serta melakukan tindak lanjut dan diakhiri dengan berdoa.¹³⁴

3. Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menerapkan Media *Flashcard* Suku Kata Pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II

Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti lakukan pada kelompok B mandiri PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata

¹³⁴ Mulyasa, 131-132.

menggunakan tiga penilaian yaitu: penilaian *checklist*, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya.

Dalam penilaian *checklist*, guru memberikan penilaian kepada siswa dengan melihat perkembangan anak selama pembelajaran berlangsung, penilaian seperti anak belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik.

Temuan tersebut kemudian dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Ifat Fatimah Zahro yaitu:

Checklist merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. *Checklist* tersebut memuat indikator perkembangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini. Hasil *checklist* juga menjadi materi komunikasi dengan orangtua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari anak dan bagaimana anak berproses dalam belajar.¹³⁵

Penilaian menggunakan catatan anekdot, dalam hal ini guru mengevaluasi terhadap perilaku siswa yang tidak seperti biasanya seperti sikap yang tidak biasa ditunjukkannya.

Temuan tersebut kemudian dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Ifat Fatimah Zahro yaitu:

Catatan anekdot merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan, akan tetapi teknik penilaian ini jarang dilakukan oleh guru karena belum memahami dalam mengamati anak didik dan kesulitan dalam mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna.¹³⁶

¹³⁵ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jurnal: Tunas Siliwangi, 2015), 105.

¹³⁶ Ifat, 101.

Penilaian menggunakan penilaian hasil karya, dalam hal ini guru menilai dengan hasil karya yang telah dikerjakan oleh siswa dilihat dari proses mengerjakan hingga hasil yang telah selesai.

Temuan tersebut kemudian dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Ifat Fatimah Zahro yaitu:

Penilaian hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya: gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dll.¹³⁷

Berdasarkan uraian pembahasan temuan tersebut, dalam perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut meliputi diskusi media *flashcard* suku kata, diskusi langkah-langkah penerapan media *flashcard* suku kata, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan perlengkapan belajar. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selanjutnya dalam penilaian pembelajaran menggunakan tiga penilaian yaitu: penilaian *checklist*, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³⁷ Ifat, 102.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember tentang Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menerapkan Media *Flashcard* Suku Kata Pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata sebagai media pembelajaran membaca permulaan pada kelompok B PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember yaitu diskusi media *flashcard* suku kata, diskusi langkah-langkah penerapan media *flashcard* suku kata, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan perlengkapan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata sebagai media pembelajaran membaca permulaan pada kelompok B PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkah penerapan media *flashcard* suku kata diantaranya, *pertama*, Mengenalkan media *flashcard*, *kedua*, mengenalkan suku kata, *ketiga*, guru menyebutkan huruf yang berawalan “P”, *keempat*, siswa diminta menghubungkan gambar yang memiliki suku kata awal yang sama (pi-gambar pisang), *kelima*, siswa diminta menyusun *flashcard* membentuk kata “po-ho-n pi-sa-ng”, *keenam*, siswa membaca hasil kata

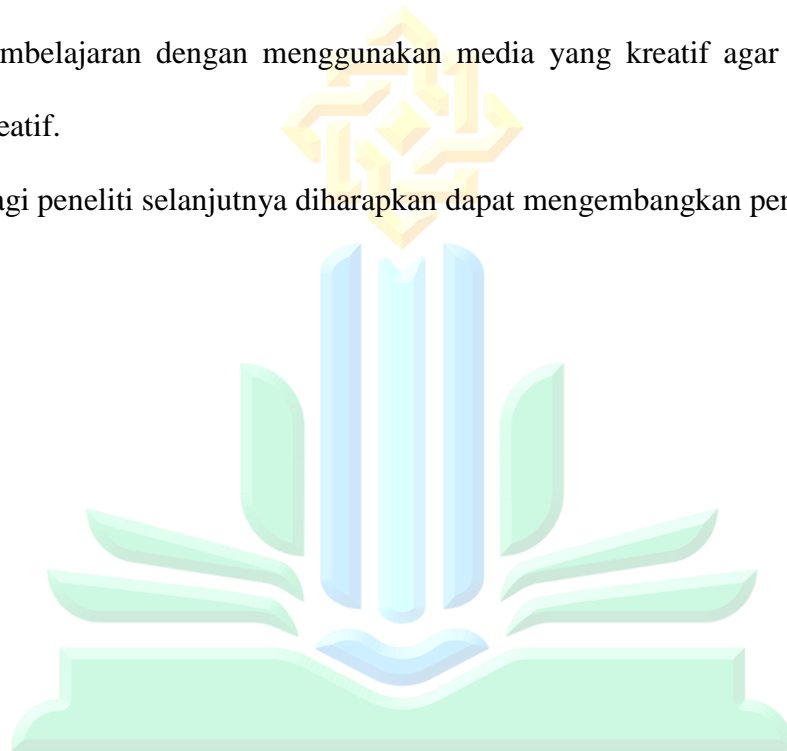
yang disusun “pohon pisang” dengan pohon sebagai suku kata tertutup, *Ketujuh*, siswa menulis kata pohon pisang, *Kedelapan*, siswa diminta menulis kalimat sederhana (pohon pisang barlin, pohon pisang keripik, pohon pisang susu, pohon pisang raja), *Kesembilan*, siswa mengenal membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda pada macam-macam bagian pohon pisang (buah, pisang, batang, daun).

3. Penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata sebagai media pembelajaran membaca permulaan pada kelompok B PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember yaitu menggunakan penilaian *checklist*, catatan anekdot dan penilaian hasil karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada kelompok B mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B terlihat dari hasil penilaian *checklist* dan hasil data penilaian penerapan media *flashcard* suku kata dengan menunjukkan siswa mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai sebuah bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember. Adapun saran-saran dari penulis antara lain:

1. Kepada kepala PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II, hendaknya menambahkan media *flashcard* suku kata sebagai media bahan ajar untuk menunjang proses belajar anak, agar lebih mudah dipahami.
2. Bagi guru diharapkan dapat menerapkan media *flashcard* suku kata pada pembelajaran membaca permulaan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media yang kreatif agar anak lebih kreatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi 1, Cet. 1. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Astuti, Santi Kusuma. *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Ayriza, Yulia. *Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta. 2007.
- Aulia. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media. 2011.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Pustaka Assalam, 2010.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Domann, Glenn dan Janet Doman. *How To Teach Your Baby To Read, The Gentle Revolution (Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca Sambil Bermain)*. Ahli Bahasa: Grace Satyadi. Jakarta: PT. Tigaraksa Satria, Tbk, 2005.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hamzah, B. Uno dan Satria, Koni. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Janter, Mentari Nagraha. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flashcard Pada Anak Kelompok B di TK Satu Atap*

- Jogoboyo Purwodadi Purworejo.* (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).
- Juliani, Silvi. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang.* Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Hayati, Miratul dan Sigit Purnama. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Mareta, Wahyuni, dkk. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015.
- Miles, Matthew B Dkk. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: UI Press, 1992.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2016.
- Nofrienti, Leni. *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Metode Fonik di Taman Kanak-kanak Islam Adzkiya Bukittinggi.* Artikel Penelitian. Padang: Univesitas Negeri Padang, 2012.
- Nugroho, Ali. *Evaluasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Nurdin, Syafruddin dan Usman, Basyiruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum.* Jakarta: Ciputat Pers, 2022.
- Nurhasanah, Siti. Dkk. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Rasyad, Azhar. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rita, Kurnia. *Bahasa Anak Usia Dini.* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

- Sahara. *Penggunaan Media Flash card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh*. Skripsi, Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- . *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Munawir. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Yusuf, A. M. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zahro, Ifat Fatimah. *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal: Tunas Siliwangi, 2015.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isrorul Wahidah

NIM : T20185067

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Pendidikan Islam (PI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi “Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menerapkan Media *Flashcard* Suku Kata Pada Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember. 03 November 2022



Isrorul Wahidah
NIM. T20185067

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENERAPKAN MEDIA FLASHCARD SUKU KATA PADA KELOMPOK B DI PAUD ISLAM TERPADU AZ-ZAHROH II JEMBER	1. Media <i>Flashcard</i> suku kata 2. Pembelajara membaca permulaan	a. Perencanaan pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran c. Penilaian pembelajaran	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menulliskan nama sendiri	1. Informan: -Kepalah Sekolah -Guru - Siswa/i 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan: Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian lapangan 3. Penentuan Lokasi Penelitian di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember 4. Penentuan Subjek Penelitian: a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru d. Siswa/i 5. Teknik pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 7. Validasi data: a. Triangulasi sumber b. Tringulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media <i>flashcard</i> suku kata pada kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media <i>flashcard</i> suku kata pada kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember? 3. Bagaimana penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media <i>flashcard</i> suku kata pada kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PAUD IT AZ-ZAHROH II JEMBER

No.	KEGIATAN	TANGGAL	SUMBER/INFORMAN	PARAF
1	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah	9 Desember 2021	Ibu Sri Hidayah, S.Pd	
2	Memulai wawancara dengan kepala sekolah	13 Desember 2021	Ibu Sri Hidayah, S.Pd	
3	Wawancara dengan waka kurikulum	14 Desember 2021	Ibu Nasyi'atus Sholikhah, S.Pd	
4	Wawancara dengan guru kelas mandiri C	15 Desember 2021	Ibu Suhartini	
5	Wawancara dan observasi dengan guru kelas mandiri C	4 Januari 2022	Ibu Suhartini	
6	Wawancara dan observasi dengan guru kelas mandiri C	5 Januari 2022	Ibu Suhartini	
7	Wawancara dan observasi dengan guru kelas mandiri C	6 Januari 2022	Ibu Suhartini	
8	Wawancara dan observasi dengan siswa kelas mandiri C	4 Januari 2022	Aisyah Aprilia Az Zahra	
9	Wawancara dan observasi dengan siswa kelas mandiri C	5 Januari 2022	Argisca Putri Sunantyo	
10	Wawancara dan observasi dengan siswa kelas mandiri C	6 Januari 2022	Ahmad Yudistira	

11	Wawancara dan observasi dengan guru kelas mandiri C	17 Januari 2022	Ibu Suhartini	
12	Meminta surat izin selesai penelitian	19 Januari 2022	Ibu Sri Hidayah, S.Pd	

Jember, 19 Januari 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sri Hidayah, S.Pd

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Matarani No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftk.uin-jember.ac.id](http://ftk.uin-jember.ac.id) e-mail : tariyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2142/In.20/3.a/PP.009/12/2021
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PAUD IT AZ-ZAHROH II JEMBER
Jl. Mojopahit GG.1 Kraton RT/RW 11/04 Wonoasri Tempurejo Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185067
Nama : ISRORUL WAHIDAH
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Penggunaan Media Flashcard Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B di PAUD IT Az-Zahroh II Jember" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sri Hidayah, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Desember 2021
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mulai tanggal : 09 Desember 2021
Sampai dg tgl : 19 Januari 2022





**LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PAUD IT AZ-ZAHROH II WONOASRI**

Jl. Majaqsahat Gang 1 Dusun Krajan RT 011 RW 004 Desa Wonoasri Kec. Tempurejo Kab. Jember

NPSN : 69825083

SURAT TUGAS

Nomor : 17/PAUD IT AZ.II/1/2022

Di bawah ini yang bertanda tangan :

Nama : **SRI HIDAYAH, S.Pd**
TTL : Jember, 01-01-1977
Jabatan : Pengelola
Unit Kerja : PAUD IT AZ-ZAHROH II
Alamat : Wonoasri – Tempurejo - Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **ISRORUL WAHIDIYAH**
NIM : T20185067
Fakultas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Mahasiswa tersebut di atas benar-bbenar telah menyelesaikan penelitian di
PAUD IT AZ-ZAHROH IIWONOASRI-TEMPUREJO-JEMBER
sejak tanggal 9 Desember 2021 - 19 Januari 2022.

Dengan Judul :

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN FLSH CARD SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA KELOMPOK B
DI PAUD IT AZ-ZAHROH II JEMBER dan quot : selama 40 hari di lingkungan lembaga ibu
SRI HIDAYAH, S.Pd**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

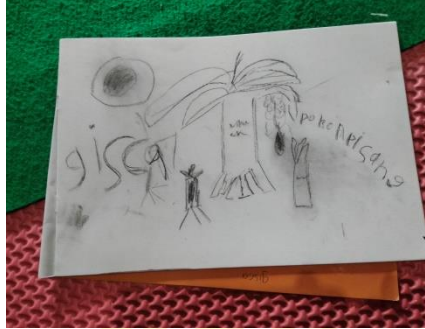
Jember, 19 Januari 2022

Pengelola
PAUD IT AZ-ZAHROH II

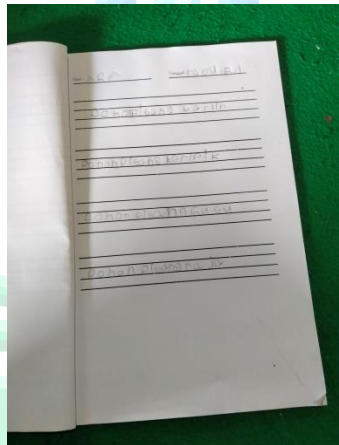


SRI HIDAYAH, S.Pd

DOKUMENTASI LEMBAR KERJA SISWA



Dokumentasi hasil anak menulis nama sendiri dan menulis kata pohon pisang menggunakan arang



Dokumentasi hasil anak menulis kalimat sederhana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi foto sekolah PAUD IT Az-Zahroh II



Dokumentasi foto lingkungan sekolah



Dokumentasi foto kelas kelompok B



Wawancara dengan Ibu Sri Hidayah selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Nasyi'atus Sholikhah selaku waka kurikulum



Wawancara dengan Ibu Suhartini selaku guru kelas kelompok B

PENILAIAN CEKLIS
PAUD IT AZ – ZAHROH II
MASA PANDEMI COVID 19
TAHUN 2021 / 2022

Hari / Tanggal : SELASA, 4 Januari 2022

Tema / Sub Tema: Keajaiban Makhluk Allah / Tanaman Pohon Pisang

Kelompok / Usia

: Mandiri C / 5 – 6 Tahun

Semester / minggu ke

: II (dua) / I

ASPEK PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR PENILAIAN	NAMA ANAK																							
			YUDHIS				BIMA				FATAN				AQILA				ARGISKA				ZAHRA			
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1	Anak dapat bersyukur ciptaan Allah			✓				✓				✓												✓	
FISIK MOTORIK	3.3	Anak dapat mengayunkan tangan dan melambaikan tangan			✓				✓				✓												✓	
	4.3		Anak dapat menjemput benda			✓				✓				✓												✓
KOGNITIF	3.6	Anak dapat menyusun ukuran besar-kecil			✓				✓				✓												✓	
	4.6		Anak dapat menyusun pola secara berurutan			✓				✓				✓												✓
	3.8,4.8	Anak dapat menggunakan kata tanya apa			✓				✓				✓												✓	
BAHASA	3.12	Anak dapat menyebutkan huruf awal			✓				✓				✓												✓	
	4.12		Anak dapat menghubungkan gambar yang memiliki suku kata awal yang sama			✓				✓				✓												✓
SOSIAL EMOSIONAL	2.5	Anak dapat berani bertanya			✓				✓				✓												✓	
SENI	3.15	Menggambar pohon pisang			✓				✓				✓												✓	
	4.15					✓				✓				✓												✓

ASPEK PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR PENILAIAN	NAMA ANAK																											
			ARA				KHAYLA				WULAN				DESWA				ILHAM				AZKA				ROBBI			
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1	Anak dapat bersyukur ciptaan Allah			✓				✓				✓				✓				✓						✓			
FISIK MOTORIK	3.3	Anak dapat mengayunkan tangan dan melambaikan tangan Anak dapat mejemput benda			✓				✓				✓				✓				✓						✓			
	4.3				✓				✓				✓				✓				✓						✓			
					✓				✓				✓				✓				✓						✓			
KOGNITIF	3.6	Anak dapat menyusun ukuran besar-kecil Anak dapat menyusun pola secara berurutan			✓				✓				✓				✓				✓						✓			
	4.6				✓				✓				✓				✓				✓						✓			
	3.8		4.8	Anak dapat menggunakan kata tanya apa			✓			✓				✓				✓				✓					✓			
BAHASA	3.12	Anak dapat menyebutkan huruf awal Anak dapat menghubungkan gambar yang memiliki suku kata awal yang sama			✓			✓				✓				✓				✓						✓				
	4.12				✓			✓				✓				✓				✓						✓				
SOSIAL EMOSIONAL	2.5	Anak dapat berani bertanya			✓			✓				✓				✓				✓						✓				
SENI	3.15	Menggambar pohon pisang			✓			✓				✓				✓				✓						✓				
	4.15																													

KETERANGAN :

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui
 Pengelola PAUD IT AZ-ZAHROH II

Guru Kelas

SRI HIDAYAH, S.Pd

SUHARTINI

PENILAIAN CEKLIS
PAUD IT AZ – ZAHROH II
MASA PANDEMI COVID 19
TAHUN 2021 / 2022

Hari / Tanggal : KAMIS,6 Januari 2022

Kelompok / Usia

: Mandiri C / 5 – 6 Tahun

Tema / SUB Tema:Keajaiban Makhluk Allah / Tanaman Pohon Pisang

Semester / minggu ke

: II (dua) / I

ASPEK PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR PENILAIAN	NAMA ANAK																								
			YUDHIS				BIMA				FATAN				AQILA				ARGISKA				ZAHRA				
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
NAM	1.1	Anak dapat mensyukuri ciptaan Allah			✓				✓				✓								✓				✓		
FISIK MOTORIK	3.3	Anak dapat mengayunkan tangan dan melambaikan tangan			✓				✓				✓								✓				✓		
	4.3		Anak dapat menjemput benda			✓				✓				✓								✓				✓	
KOGNITIF	3.6	Anak dapat menyusun ukuran besar-kecil			✓				✓				✓								✓				✓		
	4.6		Anak dapat menyusun pola secara berurutan			✓				✓				✓								✓				✓	
	3.8,4.8		Anak dapat menggunakan kata tanya apa			✓				✓				✓								✓				✓	
BAHASA	3.12	Anak dapat menyebutkan huruf awal			✓				✓				✓								✓				✓		
	4.12		Anak dapat menghubungkan gambar yang memiliki suku kata awal yang sama			✓			✓					✓								✓				✓	
SOSIAL EMOSIONAL	2.5	Anak dapat berani bertanya			✓				✓				✓								✓				✓		
SENI	3.15	Menggambar pohon pisang			✓				✓				✓								✓				✓		
	4.15				✓				✓				✓									✓				✓	

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
IT AZ-ZAHROH II
MASA PANDEMI COVID 19
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT)
TAHUN AJARAN 2021-2022

SEMESTER/BULAN/MINGGU KE: II/JULI/I

HARI/TANGGAL : SELASA, 4 Januari 2022

KELOMPOK/USIA : MANDIRI C /5 - 6 TAHUN

TEMA/SUB TEMA : KEAJAIBAN MAKHLUK ALLAH/TANAMAN POHON

PISANG

KD : 1.1,3.3,4.3,3.6,4.6,3.8,4.8,2.5,2.14, 3.12,4.12,

3.15,4.15

SKL : B.6.1, G.1.13.1,B.10.1,G.2.2.1

MUATAN MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN
1. Mensyukuri ciptaan Allah 2. Mengenalkan kalimat toyyibah 3. Gerakan motorik kasar dan halus 4. Melakukan mengayunkan tangan dan melambaikan tangan 5. Menjumpat benda 6. Ukuran : besar-kecil 7. Penyusunan pola secara berurutan dengan benar 8. Menyebutkan huruf awal 9. Menghubungkan gambar yang memiliki suku kata awal yang sama 10. Bertanya dengan kata "apa", "siapa", "dimana",	KEGIATAN PAGI		
	➤ Fisik : senam tematik (menirukan pohon tertiuip angin)		
	➤ Jurnal pagi :		
	• Doa sebelum belajar		
	• Senandung Asma'ul Husna		
	• Doa pagi (alma'tsurat)		
	• Absensi kelas		
	➤ UKHROWI:		
	• Murojaah surah Al-humazah ayat 2		Juz Amma
	• Mendengarkan kandungan surah Al-waqiah ayat 29 yang artinya "dan pohon pisang yang bersusun susun (buahnya)"		Al-Qur'an terjemahan
	PIJAKAN LINGKUNGAN		
	• Guru/orang tua menyediakan media sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan		
	PIJAKAN SEBELUM BERMAIN		
	• Fonik huruf "p "		
	• Bahasa Inggris macam buah		
	• Senangnya mengaji		
	➤ TERANGKAN :		
	• Guru mengajak anak-anak untuk keluar kelas	Demonstrasi	Pohon pisang
	• Guru mengajak anak-anak	Demonstrasi	Pohon

<p>“bagaimana”, “mengapa”</p> <p>11. Menggunakan kata “apa”, “siapa”, “dimana”, “bagaimana”, “mengapa”</p> <p>12. Berani bertanya</p> <p>13. Terbiasa mengucap salam</p> <p>14. Memperhatikan dan mendengarkan teman bercerita</p> <p>15. Tertarik pada aktivitas seni</p> <p>16. Kegiatan menggambar pohon pisang</p>	<p>mengamati pohon pisang</p>		<p>pisang</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan deskripsi pohon pisang 	<p>Demonstrasi</p>	<p>Pohon pisang</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Membuat aturan main 	<p>Demonstrasi</p>	
	<p>PIJAKAN SAAT BERMAIN</p>		
	<p>➤ EKSPLORASI :</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan ukuran pohon pisang 	<p>Pemberian tugas</p>	<p>Pohon pisang</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Latihan menulis macam pohon pisang 	<p>Pemberian tugas</p>	<p>Kertas buram, pensil</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan huruf yang berawalan “p” 	<p>Pemberian tugas</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan gambar yang memiliki suku kata awal yang sama (pi-gambar pisang) 	<p>Pemberian tugas</p>	<p>Kartu flascard</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar pohon pisang yang sudah dilihat 	<p>Hasil karya</p>	<p>Kertas buram, pensil, krayon</p>
	<p>ISTIRAHAT</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan 		
	<ul style="list-style-type: none"> Do’a sebelum makan dan sesudah makan 		
	<p>➤ DUNIAWI :</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak-anak untuk mengamati pohon pisang yang ada di sekitar rumahnya. 		
	<p>➤ PEMBIASAAN :</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengucap syukur (masyaAllah) bila melihat keindahan ciptaan Allah 		
	<p>• RESPON :</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru merespon anak yang sudah selesai mengerjakan tugasnya. 		
	<ul style="list-style-type: none"> guru merespon anak yang kesulitan menghubungkan suku kata dengan gambar 		
<p>➤ APRESIASI :</p>			
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi apresiasi kepada anak yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan mengucapkan “masyaAllah” Guru memberikan apresiasi/ pujian berupa jempol kepada yang sudah 			

	menyebutkan kata yang berwalan huruf p		
	PIJAKAN SETELAH BERMAIN		
	<ul style="list-style-type: none"> • Recalling 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Doa penutup 		

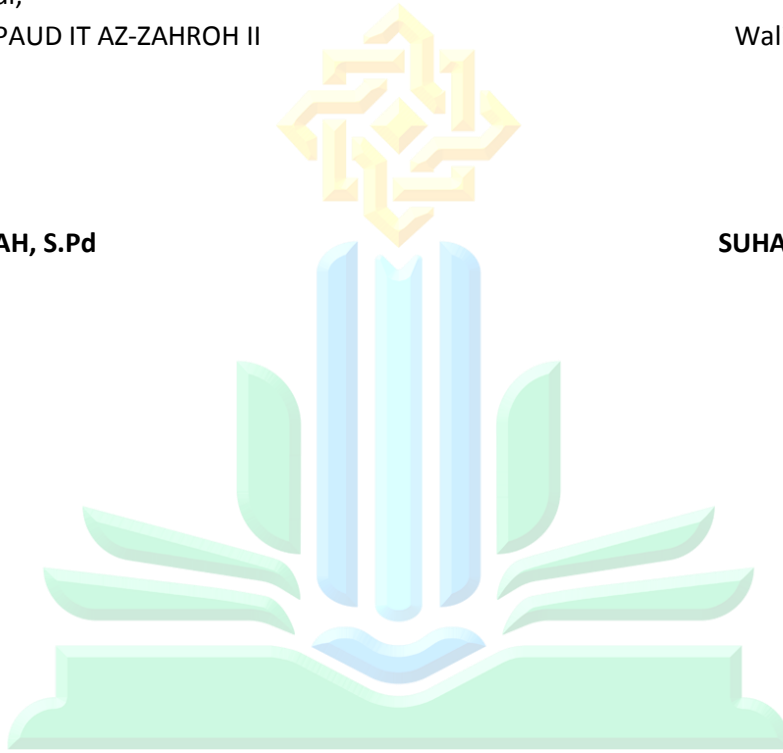
Wonoasri, 4 Januari 2022

Mengetahui,
Pengelola PAUD IT AZ-ZAHROH II

Wali Kelas

SRI HIDAYAH, S.Pd

SUHARTINI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
PAUD IT AZ-ZAHROH II
MASA PANDEMI COVID 19
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT)
TAHUN AJARAN 2021-2022

SEMESTER/BULAN/MINGGU KE: II/JANUARI/I

HARI/TANGGAL : RABU, 5 Januari 2022

KELOMPOK/USIA : MANDIRI C /5 - 6 TAHUN

TEMA/SUB TEMA : KEAJAIBAN MAKHLUK ALLAH/TANAMAN POHON

PISANG

KD : 1.1,3.3,4.3,3.6,4.6,3.8,4.8,2.5,2.14,

3.10,4.10,3.15,4.15

SKL : B.6.1, G.1.13.1,B.10.1,G.2.2.1

MUATAN MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN
1. Mensyukuri ciptaan Allah 2. Mengenalkan kalimat toyyibah 3. Gerakan motorik kasar dan halus 4. Melakukan mengayunkan tangan dan melambatkan tangan 5. Menjumpat benda 6. Pola satu indikator AB-AB 7. Penyusunan pola secara berurutan dengan benar 8. Menyusun suku kata menjadi kata 9. Membaca gabungan suku kata berpola 10. Membaca gabungan suku kata yang mengandung suku kata tertutup 11. Bertanya dengan kata	KEGIATAN PAGI		
	➤ Fisik : bermain tikus dan kucing		
	➤ Jurnal pagi :		
	• Doa sebelum belajar		
	• Senandung Asma'ul Husna		
	• Doa pagi (alma'tsurat)		
	• Absensi kelas		
	➤ UKHROWI:		
	• Murojaah surah Al-Humazah ayat 3		Juz Amma
	• Mendengarkan kandungan surah Al-waqiah ayat 29 yang artinya "dan pohon pisang yang bersusun susun (buahnya)"		Al-Quran terjemahan
	PIJAKAN LINGKUNGAN		
• Guru/orang tua menyediakan media sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan			
PIJAKAN SEBELUM BERMAIN			
• Fonik huruf menulis diatas pasir huruf p	Praktek langsung	Kartu fonik, pasir, talam	
• Bahasa inggris macam buah			
• Senangnya mengaji			
➤ TERANGKAN :			
• Guru mengajak anak anak untuk keluar kelas	Demonstrasi	Pohon pisang	
• Guru mengajak anak-anak	Demonstrasi	Pohon	

<p>“apa”, “siapa”, “dimana”, “bagaimana”, “mengapa”</p> <p>12. Menggunakan kata “apa”, “siapa”, “dimana”, “bagaimana”, “mengapa”</p> <p>13. Berani bertanya</p> <p>14. Terbiasa mengucapkan salam</p> <p>15. Memperhatikan dan mendengarkan teman bercerita</p> <p>16. Tertarik pada aktivitas seni</p> <p>17. Kegiatan menggambar pohon pisang</p>	<p>mengamati pohon pisang</p>		<p>pisang</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan proses perkembang biakan pohon pisang 	<p>Demonstrasi</p>	<p>Pohon pisang</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Membuat aturan main 	<p>Demonstrasi</p>	
	<p>PIJAKAN SAAT BERMAIN</p>		
	<p>➤ EKSPLORASI :</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kartu huruf (suku kata) membentuk kata “po-ho-n pi-sa-ng” 	<p>Praktek langsung</p>	<p>Kartu flascard</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca hasil kata yang di susun “pohon pisang” 	<p>Praktek langsung</p>	<p>Kartu flascard</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Latihan membaca 	<p>Pemberian tugas</p>	<p>Buku baca</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Latihan menulis macam pohon pisang 	<p>Pemberian tugas</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar pohon pisang menggunakan arang 	<p>Pemberian tugas</p>	<p>Buku gambar, arang, krayon</p>
	<p>ISTIRAHAT</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan 		
	<ul style="list-style-type: none"> Do’a sebelum makan dan sesudah makan 		
	<p>➤ DUNIAWI :</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak-anak untuk mengamati pohon pisang yang ada di sekitar rumahnya. 		
	<p>➤ PEMBIASAAN :</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengucap syukur (masyaAllah) bila melihat keindahan ciptaan Allah 		
	<ul style="list-style-type: none"> RESPON : 		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru merespon anak yang sudah selesai mengerjakan tugasnya. Guru memotivasi anak yang belum berani tampil bercerita 		
	<p>➤ APRESIASI :</p>		
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengapresiasi anak yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan memberikan bintang kepada hasil belajarnya Guru mengucapkan “mengucapkan masyaAllah kepada anak yang sudah benar menyusun kartu huruf 			

	PIJAKAN SETELAH BERMAIN		
	• Recalling		
	• Doa penutup		

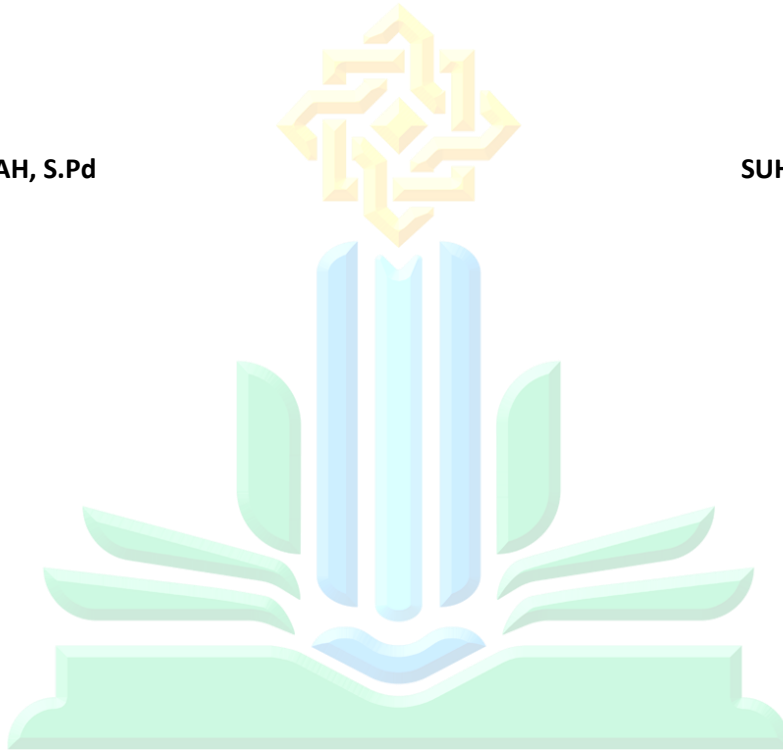
Wonoasri, 5 Januari 2022

Mengetahui,
Pengelola PAUD Islam Terpadu (IT) AZ-ZAHROH II

Wali Kelas

SRI HIDAYAH, S.Pd

SUHARTINI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
PAUD IT AZ-ZAHROH II
MASA PANDEMI COVID 19
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT)
TAHUN AJARAN 2021-2022

SEMESTER/BULAN/MINGGU KE: II/JANUARI/I

HARI/TANGGAL : KAMIS, 6 Januari 2022

KELOMPOK/USIA : MANDIRI C /5 - 6 TAHUN

TEMA/SUB TEMA : KEAJAIBAN MAKHLUK ALLAH/TANAMAN POHON

PISANG

KD : 1.1,3.3,4.3,3.6,4.6,3.8,4.8,2.5,2.14,

3.10,4.10,3.15,4.15

SKL : B.6.1, G.1.13.1,B.10.1,G.2.2.1

MUATAN MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE PEMBELARAN	ALAT DAN BAHAN
1. Mensyukuri ciptaan Allah 2. Mengenal kalimat toyyibah 3. Gerakan motorik kasar dan halus 4. Melakukan mengayunkan tangan dan melambaikan tangan 5. Menjumput benda 6. Ukuran : besar-kecil 7. Penyusunan pola secara berurutan dengan benar 8. Membaca gambar pada flascard 9. Membaca suku kata vokal ganda dan konsonan ganda 10. Membaca gabungan suku kata yang	KEGIATAN PAGI		
	➤ Fisik : bermain tikus dan kucing		
	➤ Jurnal pagi :		
	• Doa sebelum belajar		
	• Senandung Asma'ul Husna		
	• Doa pagi (alma'tsurat)		
	• Absensi kelas		
	➤ UKHROWI:		
	• Murojaah Al-Humazah ayat 4		Juz Amma
	• Mendengarkan kandungan surah Al-waqiah ayat 29 yang artinya "dan pohon pisang yang bersusun susun (buahnya)"		Al-Qur'an terjemahan
	PIJAKAN LINGKUNGAN		
	• Guru/orang tua menyediakan media sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan		
	PIJAKAN SEBELUM BERMAIN		
	• Fonik huruf menulis dikertas huruf p	Pemberian tugas	Kertas, pensil, krayon
	• Bahasa inggris menyanyi ukuran pisang	Praktek langsung	
	• Senangnya mengaji		
	➤ TERANGKAN :		
	• Guru mengajak anak anak untuk keluar kelas	Demonstrasi	Pohon pisang
	• Guru mengajak anak-anak mengamati pohon pisang	Demosntrasi	Pohon pisang

mengandung suku kata tertutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan deskripsi pohon pisang 	Demonstrasi	Pohon pisang
	<ul style="list-style-type: none"> Membuat aturan main 		
11. Bertanya dengan kata “apa”, “siapa”, “dimana”, “bagaimana”, “mengapa”	PIJAKAN SAAT BERMAIN		
	➤ EKSPLORASI :		
12. Menggunakan kata “apa”, “siapa”, “dimana”, “bagaimana”, “mengapa”	<ul style="list-style-type: none"> Membaca macam-macam bagian pohon pisang (buah pisang, batang, daun,) 	Praktek langsung	Kartu flascard
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca hasil kata yang di susun “pohon pisang” 	Praktek langsung	Kartu flascard
13. Berani bertanya	<ul style="list-style-type: none"> Latihan membaca 	Pemberian tugas	Buku membaca
	<ul style="list-style-type: none"> Latihan menulis macam pohon pisang 	Pemberian tugas	Kertas buram, pensil
14. Terbiasa mengucap salam	ISTIRAHAT		
15. Memperhatikan dan mendengarkan teman bercerita	<ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan 		
	<ul style="list-style-type: none"> Do’a sebelum makan dan sesudah makan 		
16. Tertarik pada aktivitas seni	➤ DUNIAWI :		
17. Kegiatan menggambar pohon pisan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak anak-anak untuk mengamati pohon pisang yang ada di sekitar rumahnya. 		
	➤ PEMBIASAAN :		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengucap syukur (masyaAllah) bila melihat keindahan ciptaan Allah 		
	• RESPON :		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru merespon anak yang sudah selesai mengerjakan tugasnya. 		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi anak yang belum berani tampil bercerita 		
	<ul style="list-style-type: none"> guru merespon anak yang kesulitan menulis hasil gambarannya. 		
	➤ APRESIASI :		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi apresiasi kepada anak yang sudah mau mendengar cerita idul adha (kisah nabi Ibrahim dan nabi Ismail) Guru memberikan apresiasi/ pujian kepada anak yang senang bernyanyi 		
	PIJAKAN SETELAH BERMAIN		
<ul style="list-style-type: none"> Recalling 			
<ul style="list-style-type: none"> Doa penutup 			

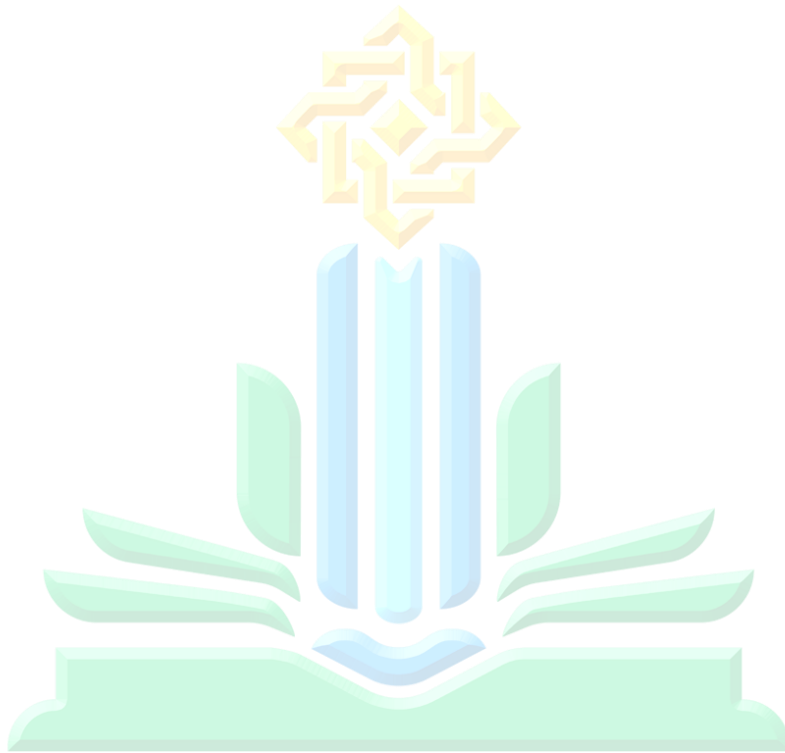
Wonoasri, 6 Januari 2022

Mengetahui,
Pengelola PAUD Islam Terpadu (IT) AZ-ZAHROH II

Wali Kelas

SRI HIDAYAH, S.Pd

SUHARTINI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi Misi PAUD IT Az-Zahroh II Jember
2. Profil PAUD IT Az-Zahroh II Jember
3. Data pendidik PAUD IT Az-Zahroh II Jember
4. Data peserta didik PAUD IT Az-Zahroh II Jember
5. Proses pembelajaran kelompok B PAUD IT Az-Zahroh II Jember

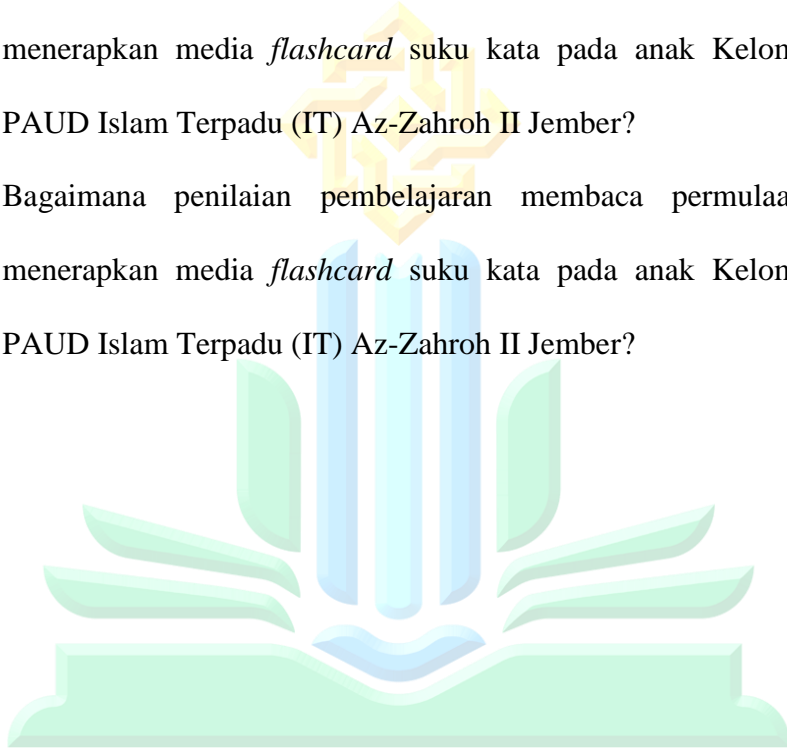
B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis PAUD IT Az-Zahroh II Jember
2. Situasi dan kondisi PAUD IT Az-Zahroh II Jember
3. Ketersediaan sarana dan prasarana PAUD IT Az-Zahroh II Jember
4. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* suku kata di PAUD IT Az-Zahroh II Jember

C. Pedoman Wawancara

1. Kepada kepala PAUD IT Az-Zahroh II Jember
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya PAUD IT Az-Zahroh II Jember?
 - b. Apa visi dan misi PAUD IT Az-Zahroh II Jember?
 - c. Media apa yang digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan?
 - d. Bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan di PAUD IT Az-Zahroh II Jember?

2. Kepada guru kelas kelompok B PAUD IT Az-Zahroh II Jember
- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember?
 - c. Bagaimana penilaian pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan media *flashcard* suku kata pada anak Kelompok B di PAUD Islam Terpadu (IT) Az-Zahroh II Jember?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Isrorul Wahidah
Nomor Induk Mahasiswa : T20185067
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 April 1999
Alamat : Dusun Kraton RT 008 RW 001, Desa Wonoasri
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD
Riwayat Pendidikan : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
MI Muhammadiyah 03
MTs. Hidayatul Muftadi'in
SMK. Hidayatu; Muftadi'in
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq (UIN KHAS) Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R